



**DISADMINDUKCAPIL
KOTA SURAKARTA**



GOES
10



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

JUMLAH PENDUDUK

**KUALITAS DAN MOBILITAS
PENDUDUK**

**JUMLAH KEPEMILIKAN DOKUMEN
KEPENDUDUKAN**

**PERKEMBANGAN KUANTITAS
PENDUDUK**

GEOGRAFI WILAYAH

PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN TAHUN 2022



**AYO AKTIVASI
IDENTITAS
KEPENDUDUKAN
DIGITAL !!!**

GET IT ON
Google Play

Download on the
App Store



**Aplikasi Pelayanan
Dukcapil
Dalam
Genggaman V.02**

GET IT ON
Google Play



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SURAKARTA TAHUN 2022



**Disusun Oleh:
Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kota Surakarta**

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta Tahun 2022

Susunan Tim Penyusun

- Pengarah** : Wali Kota Surakarta
Wakil Wali Kota Surakarta
- Penanggung Jawab** : Sekretaris Daerah Kota Surakarta
- Ketua** : Kepala Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta
- Sekretaris** : Kepala Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil pada Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- Anggota** :
1. Sekretaris Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
 2. Analis Kebijakan Ahli Muda (Sub Koordinator Sistem Pengolahan dan Penyajian Data Kependudukan)
 3. Analis Kebijakan Ahli Muda (Sub Koordinator Sistem Informasi Administrasi Kependudukan)
 4. Kepala Sub Bagian Perencanaan Keuangan
 5. Analis Kependudukan dan Pencatatan Sipil
 6. Kepala Bidang Penanganan Fakir Miskin dan Perlindungan Sosial pada Dinas Sosial Kota Surakarta
 7. Sub Koordinator Pemeliharaan Sarana Prasarana dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Surakarta
 8. Staf Fungsional Pengantar Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Surakarta
 9. Pranata Komputer Dinas Pendidikan Kota Surakarta
 10. Statisti Ahli Pertama pada Badan Pusat Statistik Kota Surakarta
 11. Analis Kebijakan Ahli Muda (Sub Koordinator Kerjasama dan Inovasi Pelayanan)
 12. Pengolah Data Pelayanan pada Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil
 13. Operator Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Terampil
 14. Analis Organisasi
 15. Analis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan
 16. Pengadministrasi Keuangan

Kata Pengantar

Pemerintah Kota Surakarta melalui Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2022 guna peningkatan pelayanan administrasi kependudukan serta memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan di Kota Surakarta.

Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai aspek kependudukan Kota Surakarta sehingga dapat dimanfaatkan untuk pelayanan publik, perencanaan & target kinerja pembangunan, pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan para pemangku kepentingan serta sumber data bagi lembaga/personal dalam penentuan langkah-langkah kepentingannya.

Kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan dan bantuan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2022 ini.

Kepala Dinas Administrasi Kependudukan
Dan Pencatatan Sipil
Kota Surakarta



Mr.

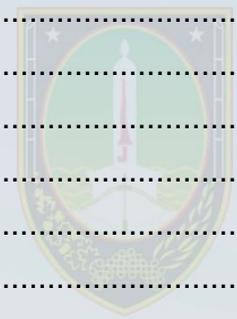
YUHANES PRAMONO, S.H., M.Si

NIP. 19640413 1989031 010

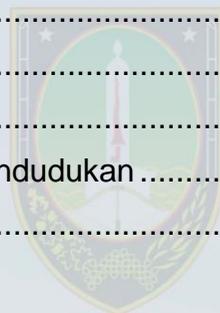
Daftar Isi

Halaman Depan	i
Tim Penyusun	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Ruang Lingkup	2
D. Pengertian Umum	2
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA SURAKARTA	4
A. Letak Geografis Kota Surakarta	6
B. Kondisi Demografis Kota Surakarta	6
C. Gambaran Ekonomi Kota Surakarta	7
D. Potensi Kota Surakarta	8
E. Gambaran Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta	10
1. Dasar Hukum Pelaksanaan Pelayanan	10
2. Tupoksi Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	12
3. Inovasi Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta	12
BAB III SUMBER DATA	18

BAB IV PERKEMBANGAN KUANTITAS PENDUDUK	20
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	20
1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	20
2. Rasio Kepadatan Penduduk per Kecamatan.....	24
3. Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan.....	25
B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	26
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Piramida dan Rasio Ketergantungan	26
2. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Status Kawin.....	28
3. Profil Kependudukan dari Aspek Keluarga	34
4. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	47
5. Perkembangan Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian	49
C. Data Warga Negara Asing (WNA)	50
BAB V KUALITAS DAN MOBILITAS PENDUDUK	51
A. Aspek Kesehatan	52
1. Aspek Kelahiran.....	52
2. Aspek Kematian.....	53
3. Jaminan Kesehatan	54
B. Aspek Pendidikan.....	54
C. Aspek Ekonomi	55
D. Aspek Sosial	61
E. Aspek Mobilitas/Migrasi.....	64
BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	66
A. Kepemilikan Kartu Keluarga	66
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	69



C. Penerbitan Akta.....	70
1. Akta Kelahiran.....	70
2. Akta Kematian.....	72
3. Akta Perkawinan	73
4. Akta Perceraian	74
5. Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak	76
D. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA).....	76
BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	84
A. Kesimpulan	84
1. Aspek Kuantitas	84
2. Aspek Kualitas	85
3. Aspek Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	85
4. Tantangan Bagi Sistem Manajemen Data dan Informasi Kependudukan	86
B. Implikasi Kebijakan.....	87



Daftar Tabel

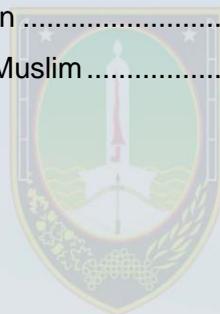
Tabel II.1 Perkembangan PDRB dan Kontribusi Sektor Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kota Surakarta Tahun 2018-2022 (Dalam Juta Rupiah).....	7
Tabel II.2 Pembagian Kawasan Ekonomi Kota Surakarta	8
Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Surakarta	20
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Laweyan	21
Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Serengan	21
Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Pasar Kliwon.....	22
Tabel IV.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Jebres.....	22
Tabel IV.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Banjarsari	23
Tabel IV.7 Rasio Kepadatan Penduduk Per Kecamatan	24
Tabel IV.8 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan	25
Tabel IV.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	26
Tabel IV.10 Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Surakarta Tahun 2022	27
Tabel IV.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan.....	28
Tabel IV.12 Angka Perkawinan Kasar per Kecamatan	30
Tabel IV.13 Angka Perkawinan Umum Per Kecamatan	31
Tabel IV.14 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	31
Tabel IV.15 Persentase Penduduk Lajang	32
Tabel IV.16 Angka Perceraian Kasar per Kecamatan	33
Tabel IV.17 Angka Perceraian Umum per Kecamatan	33
Tabel IV.18 Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Kecamatan.....	34
Tabel IV.19 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga.....	35
Tabel IV.20 Jumlah Kepala Keluarga Per Kecamatan.....	35

Tabel IV.21 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Laweyan	36
Tabel IV.22 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Serengan	37
Tabel IV.23 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Pasar Kliwon.....	37
Tabel IV.24 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Jebres.....	38
Tabel IV.25 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Banjarsari	38
Tabel IV.26 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	39
Tabel IV.27 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan.....	40
Tabel IV.28 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan	41
Tabel IV.29 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
Tabel IV.30 Jumlah Penduduk Tujuh Tahun Keatas Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel IV.31 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan	48
Tabel IV.32 Jumlah Kelahiran Hidup per Kecamatan	49
Tabel IV.33 Angka Kelahiran Kasar per Kecamatan	49
Tabel IV.34 Jumlah WNA Yang Dokumen Imigrasi Masih Aktif	50
Tabel V.1 Rasio Anak dan Perempuan di Kota Surakarta Tahun 2022	52
Tabel V.2 Kelahiran dan Kematian Bayi dan Balita	53
Tabel V.3 Kematian Ibu Hamil & Pengelolaannya	53
Tabel V.4 Jumlah Kepesertaan JKN-KIS Penduduk Kota Surakarta	54
Tabel V.5 Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Pendidikan.....	55
Tabel V.6 Jumlah Penduduk Menurut Umur Tenaga Kerja	55
Tabel V.7 Jumlah Pencari Kerja dan Pencari Kerja Yang Ditempatkan	56
Tabel V.8 Jumlah Perusahaan Terdaftar Berdasarkan Sektor Lapangan Usaha.....	56
Tabel V.9 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	58
Tabel V.10 Jumlah Keluarga Penerima Bantuan BPNT (Program Sembako).....	62

Tabel V.11 Jumlah Penerima PKH Kota Surakarta	63
Tabel V.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Disabilitas Yang Disandang	63
Tabel V.13 Jumlah Penduduk Keluarga Miskin & Rentan Resiko Sosial	64
Tabel V.14 Migrasi Keluar/Pindah Tahun 2022	65
Tabel V.15 Migrasi Masuk/Datang Tahun 2022.....	65
Tabel VI.1 Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Per Kelurahan	67
Tabel VI.2 Jumlah Perekaman KTP-el Kota Surakarta Tahun 2022	69
Tabel VI.3 Cakupan Perekaman KTP-el Penduduk Kota Surakarta	69
Tabel VI.4 Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran menurut Jenis Kelamin	70
Tabel VI.5 Cakupan Akta Kelahiran Penduduk Kota Surakarta menurut Jenis Kelamin	71
Tabel VI.6 Cakupan Akta Kelahiran Anak 0-18 Tahun Kota Surakarta	71
Tabel VI.7 Jumlah Penerbitan Akta Kematian Per Kecamatan	72
Tabel VI.8 Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Non-Muslim (Jiwa)	73
Tabel VI.9 Jumlah Perkawinan Berdasarkan Peristiwa Penduduk Muslim	73
Tabel VI.10 Jumlah Penerbitan Akta Perceraian Non-Muslim (Jiwa).....	74
Tabel VI.11 Alasan Perceraian Non-Muslim (Jiwa)	75
Tabel VI.12 Jumlah Perceraian Muslim Per Bulan (Peristiwa)	75
Tabel VI.13 Alasan Perceraian Muslim (Peristiwa)	76
Tabel VI.14 Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan & Pengangkatan Anak.....	76
Tabel VI.15 Cakupan Kartu Identitas Anak (KIA) Kota Surakarta	77
Tabel VI.16 Mitra Kerja Kartu Identitas Anak.....	77

Daftar Gambar

Gambar IV.1 Grafik Jumlah Penduduk Per Kecamatan	20
Gambar IV.2 Grafik Kepadatan Penduduk Kota Surakarta	25
Gambar IV.3 Piramida Penduduk Kota Surakarta	27
Gambar IV.4 Grafik Rasio Ketergantungan Penduduk.....	28
Gambar IV.5 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	29
Gambar IV.6 Grafik Jumlah Kepala Keluarga per Kecamatan	36
Gambar IV.7 Grafik Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan.....	41
Gambar IV.8 Grafik Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
Gambar IV.9 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan	48
Gambar IV.10 Grafik Jumlah Perkawinan Berdasarkan Peristiwa Penduduk Muslim	74



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perjalanan bangsa dalam mencapai tujuannya, yakni menuju masyarakat yang adil dan sejahtera. Tujuan pembangunan akan berhasil apabila aspek-aspeknya diperhatikan dan diperhitungkan. Aspek kependudukan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembangunan, sehingga informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan berwawasan kependudukan yang berkesinambungan. Pembangunan yang berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada di suatu wilayah. Oleh sebab itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi tentang kondisi dan karakteristik penduduk Kota Surakarta, untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) di Kota Surakarta.

B. Tujuan

Tujuan Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta Tahun 2022 yakni untuk menyajikan data kependudukan serta memberikan gambaran kondisi, perkembangan dan proses kependudukan Kota Surakarta Tahun 2022. Secara umum, Profil Perkembangan Kependudukan dapat dipergunakan sebagai bahan penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah, perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan daerah dan penentuan target kinerja pembangunan, sedang secara khusus pemanfaatan informasi perkembangan kependudukan tahun 2022 dimanfaatkan sebagai rujukan data untuk:

1. Menyusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) tingkat kota.
2. Perencanaan kebijakan kependudukan daerah baik yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat.

3. Penentuan target kinerja dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengarusutamaan program-program pembangunan yang *pro poor, pro job* dan *pro growth* dalam rangka usaha penanggulangan tingkat kemiskinan daerah.
4. Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial masyarakat.
5. Pengembangan kelembagaan dalam partisipasi pembangunan masyarakat.
6. Penelitian lembaga dan Mahasiswa dalam mencapai tujuannya

C. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta 2022 memuat deskripsi data dan analisis implikasi atas data :

1. Kuantitas penduduk, meliputi jumlah dan komposisi beserta persebaran penduduk, penduduk menurut demografi;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas (Migrasi) penduduk baik migrasi keluar maupun migrasi masuk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi Kartu Keluarga (KK), KTP-el, KIA, dan Akta-Akta.

D. Pengertian Umum

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kota Surakarta.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kota Surakarta.
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan.
4. Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.

6. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
7. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana.
8. Peristiwa kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.
9. Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, pindah, datang, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
10. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah datang tempat tinggal.
11. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang layak, berbudaya dan berkepribadian.
12. Mobilitas penduduk adalah perpindahan keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.
13. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA SURAKARTA

Kota Surakarta dengan *tagline* “*Spirit Of Java*” merupakan kota yang terletak di Jawa Tengah bagian selatan yang merupakan pewaris Kerajaan Mataram, serta dikenal dengan sebutan ‘Kota Solo’. Di sisi timurnya membentang Sungai Bengawan Solo yang terabadikan dalam lagu keroncong karya Maestro Gesang. Berdasarkan data yang dimutakhirkan dan kajian teknis penghitungan wilayah, luas wilayah Kota Surakarta 46,72 km², yang terdiri atas 5 (lima) kecamatan, 54 (lima puluh empat) kelurahan, 626 (enam ratus dua puluh enam) Rukun Warga (RW) serta 2.789 (dua ribu tujuh ratus delapan puluh sembilan) Rukun Tetangga (RT). Kelima kecamatan tersebut adalah Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres dan Banjarsari. Kecamatan Banjarsari merupakan kecamatan terbesar dengan luas wilayah 15,26 km² atau sebesar 32,65% dari luas wilayah Kota Surakarta sedangkan Kecamatan Serengan merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 3,08 km² atau sebesar 6,60 % luas wilayah Kota Surakarta. Sejarah Kota Surakarta yang berawal dari sebuah desa yang dihuni oleh seorang Kyai yang bernama Ki Gedhe Sala, yang dalam perkembangannya dikenal sebagai Kota Solo. Sejarah diawali dengan rusaknya Keraton Kartasura akibat pemberontakan “Geger Pecinan”, yaitu pemberontakan RM Garendi yang dibantu Adipati Maropuro dan barisan pemberontak Cina. Dengan rusaknya keraton tersebut maka pada tahun 1744 Desa Sala dipilih oleh Sunan Paku Buwana II menjadi ibukota kerajaan yang kemudian disebut Surakarta Hadiningrat, yang kemudian pada masa selanjutnya Keraton Surakarta ini terpecah kembali menjadi dua dengan perjanjian Salatiga Tahun 1757 yaitu Kasunanan Surakarta dan Praja Mangkunegaran.

Perpindahan Keraton Kartasura Hadiningrat ke Surakarta dilaksanakan pada hari Rabu Pahing, tanggal 14 Suro 1670 atau tanggal 17 Februari 1745 pada kalender masehi. Hal tersebut menjadikan pertanda bahwa secara resmi Ingkang Sinuhun Kanjeng Susuhunan Pakoe Boewono II bertahta di Keraton Surakarta dan sebagai tonggak sejarah, maka tanggal 17 Februari 1745 kemudian ditetapkan sebagai Hari Jadi Kota Solo, dan diperingati oleh Pemerintah Kota Surakarta setiap tahunnya. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagai Negara, selanjutnya dalam perkembangannya Surakarta telah memenuhi standar kriteria sebagai Daerah Otonom berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah

Kota Besar dalam lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang disebut dengan Daerah Kota Madya Surakarta.

Pada jaman kemerdekaan, Kota Solo menjadi pusat dari Karesidenan Surakarta, dan ketika masa Pemerintahan Orde Baru, status Kota Surakarta tidak lagi menjadi pusat Karesidenan karena dihapus oleh Pemerintah. Sampai sekarang ini sebutan Karesidenan Surakarta tersebut sudah tidak ada dan secara kelembagaan Karesidenan Surakarta sudah diganti dengan Badan Koordinator Wilayah dan masih menjadi pusat budaya maupun spiritual bagi masyarakat “*Solo Raya*” atau “*Subosukawonosraten*” (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Klaten) khususnya, dan Jawa Tengah pada umumnya.

Banyak potensi yang dimiliki Kota Surakarta, baik budaya, wisata dan ekonomi terutama jasa dan perdagangan. Potensi wisata di Surakarta meliputi wisata sejarah dan agama, seperti Keraton Surakarta, Pura Mangkunegaran, Haul Habib Ali dan Museum Radya Pustaka, ataupun wisata belanja terutama batik di Pasar Klewer, Kampung Batik Laweyan, Kampung Batik Kauman, Pusat Grosir Solo dan Beteng Plaza, Taman Satwa Taru Jurug dengan lampu lampionnya, Taman Balekambang ditengah kota serta event-event wisata yang telah menjadi acara tahunan di Kota Surakarta antara lain Solo Batik Carnival (SBC), Mangkunegaran Performing Art, Festival Payung, Sekatenan, Karnaval Wayang dan lain-lain. Kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan pada Tahun 2020 dikarenakan pada saat itu masih dalam pandemi Covid-19. Namun mulai tahun 2022 pasca Covid 19 sudah mulai proses di laksanakan kembali. Seiring bidang jasa perhotelan, di Kota Surakarta sudah banyak tumbuh hotel-hotel baru yang mendukung Surakarta menjadi Kota MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*). Kementerian pariwisata telah menetapkan ‘Solo’ sebagai salah satu kota MICE di Indonesia. Kota Surakarta juga ditengah simpul lalu lintas antar provinsi (timur ke barat, selatan ke utara, baik jalan darat maupun jalur kereta api), dengan ditunjang keberadaan Bandara Adi Sumarmo yang tidak jauh dari pusat kota. ‘Solo’ merupakan kota yang sangat plural masyarakatnya, namun demikian masyarakat ‘Solo’ terkenal dengan masyarakat yang ramah dan menjaga adat budaya warisan leluhur. Fasilitas kota yang lengkap, baik transportasi, pendidikan, kesehatan, pasar tradisional dan modern, taman kota serta tempat kuliner untuk yang berjiwa muda dengan harga yang terjangkau. Infrastruktur jalan dengan telah berfungsinya dua *flyover* Manahan dan Purwosari serta Batik Solo Trans (BST-Bus Kota), merupakan usaha untuk mengurai kemacetan lalu lintas kota. Stadion Manahan, yang banyak orang menyebutnya Gelora Bung Karno Mini (GBK Mini), fasilitas Olah Raga dengan standar Internasional, yang bisa menggerakkan ekonomi terutama ketika diselenggarakan *event-event* olah raga di Stadion Manahan. Dengan kondisi “Kota Solo” beserta kelebihan lainnya menjadikan “Solo” menarik warga sekitarnya untuk berdatangan berkunjung ke Kota Surakarta.

A. Letak Geografis Kota Surakarta

Kota Surakarta terletak antara 110°45'15" – 110°45'35" Bujur Timur dan 7°36'00" – 7°56'00" Lintang Selatan. Wilayah ini termasuk dataran rendah dengan ketinggian ± 92 meter dari permukaan laut dan dilalui oleh sungai Pepe, Jenes, Anyar dan Bengawan Solo.

Kota Surakarta berbatasan dengan kabupaten lain yaitu:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo

B. Kondisi Demografis Kota Surakarta

Jumlah penduduk Kota Surakarta pada tahun 2022 adalah 583.961 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 287.943 jiwa dan perempuan 296.018 jiwa. Rasio jenis kelamin di Kota Surakarta sebesar 97,27, hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk perempuan, meskipun secara nasional penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Kondisi Kota Surakarta pada tahun 2022 mengalami "Bonus Demografi" dimana usia produktif jumlahnya melebihi dari usia tidak produktif dengan rentang usia produktif yaitu 15 – 64 tahun. Penduduk Kota Surakarta pada tahun 2022 pada rentang usia produktif sejumlah 416.123. Pada kondisi "Bonus Demografi" yang sudah terjadi sejak tahun 2022 harus bisa dimanfaatkan secara optimal untuk peningkatan ekonomi. Melimpahnya tenaga kerja merupakan peluang emas untuk menggenjot roda perekonomian sehingga sektor-sektor ekonomi riil terdongkrak memiliki peningkatan daya saing.

Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Banjarsari yaitu sebanyak 187.618 jiwa dan jumlah penduduk yang terkecil berada di Kecamatan Serengan yaitu sebanyak 54.617 jiwa. Angka kepadatan penduduk Kota Surakarta cukup tinggi yaitu mencapai 12.500 jiwa/km², sehingga apabila laju pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan, maka Kota Surakarta akan menjadi semakin padat.

C. Gambaran Ekonomi Kota Surakarta

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Berikut tabel perkembangan PDRB dan Kontribusi Sektor atas Dasar Harga Konstan Kota Surakarta Tahun 2018 – 2022. Pemahaman sektor andalan adalah sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan PDRB. Berdasarkan data perkembangan PDRB per sektor, dapat dihitung besarnya kontribusi masing-masing sektor. PDRB Kota Surakarta mengandalkan dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, konstruksi, pengangkutan dan komunikasi, jasa-jasa.

Tabel II.1 Perkembangan PDRB dan Kontribusi Sektor Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kota Surakarta Tahun 2018-2022 (Dalam Juta Rupiah)

Kategori	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	141.975,97	146.185,36	149.001,94	152.191,74	155.546,81
B	Pertambangan dan Penggalian	200,92	185,49	174,08	148,36	116,56
C	Industri Pengolahan	2.556.984,70	2.707.251,45	2.598.563,54	2.757.755,01	2.915.401,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	75.706,00	79.648,25	80.914,24	86.460,08	91.174,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	56.315,73	58.986,31	60.886,07	58.270,83	56.546,88
F	Konstruksi	8.688.085,26	9.088.768,34	8.909.743,46	8.971.026,38	9.067.626,56
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.800.993,15	8.205.089,06	7.779.824,28	8.227.240,68	8.605.954,38
H	Transportasi dan Pergudangan	960.615,10	1.030.897,73	386.201,81	399.568,57	924.542,36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.672.613,64	1.759.781,79	1.474.706,35	1.599.051,16	2.296.552,48
J	Informasi dan Komunikasi	4.897.768,51	5.393.512,88	6.455.883,90	6.951.672,31	7.098.628,47
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.131.379,74	1.181.579,42	1.206.749,40	1.234.323,51	1.261.340,69
L	Real Estate	1.433.835,71	1.476.560,66	1.482.893,04	1.533.565,90	1.622.052,68

Kategori	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
M,N	Jasa Perusahaan	256.239,26	280.665,53	256.718,39	262.333,82	280.145,88
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.732.862,82	1.800.423,00	1.761.678,74	1.758.276,59	1.796.912,24
P	Jasa Pendidikan	1.411.139,38	1.495.586,53	1.481.236,98	1.483.178,66	1.532.096,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	357.001,84	379.101,04	425.010,18	430.202,70	446.538,85
R,S,T,U	Jasa lainnya	332.182,93	356.884,83	305.778,92	305.981,96	324.811,93
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		33.505.900,66	35.441.107,67	34.815.965,32	36.211.248,26	38.475.988,36

Sumber : BPS Kota Surakarta Tahun 2022

D. Potensi Kota Surakarta

Tabel II.2 Pembagian Kawasan Ekonomi Kota Surakarta

Kawasan	Peruntukan	Wilayah
Kawasan industri rumah tangga	Industri rumah tangga mebel	Kecamatan Jebres
	Industri rumah tangga pembuatan <i>shuttle cock</i> dan gitar	Kecamatan Pasar Kliwon
	Industri pengolahan tahu dan tempe	Kelurahan Mojosongo
	Industri pembuatan sangkar burung	Kelurahan Mojosongo
Kawasan Industri Kreatif	Industri batik	Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Laweyan
	Ekonomi Digital	Tersebar seluruh kota
Kawasan Pariwisata	Cagar budaya, sejarah, agama & nilai-nilai tradisional	Kecamatan Laweyan, Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Pasar Kliwon

Kawasan	Peruntukan	Wilayah
	Wisata belanja batik	Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Laweyan
	Wisata Barang Antik	Pasar Antik Triwindu (Kelurahan Keprabon)
	Pariwisata Kuliner	Tersebar di seluruh wilayah Kota Surakarta
Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa, meliputi : Pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern	Pasar tradisional	Kelurahan Kauman, Kelurahan Kemlayan, Kelurahan Semanggi, Kelurahan Nusukan, Kelurahan Sudiroprajan, Kelurahan Danukusuman, Kelurahan Pajang, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Karangasem, Kelurahan Manahan, Kelurahan Sriwedari, Kelurahan Ketelan, Kelurahan Keprabon, Kelurahan Mojosongo, Kelurahan Pasar Kliwon)
	Pusat perbelanjaan meliputi pengembangan perdagangan skala regional kota	Kelurahan Setabelan-Kecamatan Banjarsari, Kelurahan Danukusuman, Kelurahan Serengan, Kelurahan Kedunglumbu, Kecamatan Pasar Kliwon, dan Kelurahan Panularan.
	Perdagangan grosir dan pasar besar	Kecamatan Laweyan, Pasar Kliwon
	Pengembangan kawasan perdagangan berbentuk Ruko	Sepanjang jalan protokol
	Toko modern berupa pengembangan pusat perbelanjaan & toko modern	Wilayah kota yang penempatannya ditetapkan dalam Peraturan Walikota
Kawasan peruntukan kegiatan sektor informal	Ruang yang sudah ditetapkan sebagai ruang relokasi dan pengelompokan PKL oleh Pemerintah Daerah	Kawasan I yaitu Kelurahan Kedunglumbu, Kelurahan Jayengan, Kelurahan Kratonan dan Kelurahan Sriwedari-Kecamatan Pasar Kliwon; Kawasan II yaitu di Kelurahan

Kawasan	Peruntukan	Wilayah
		Purwosari-Kecamatan Laweyan; Kawasan III yaitu Kelurahan Jebres, Kelurahan Purwodiningratan, Kawasan IV yaitu Kelurahan Manahan, Kelurahan Kepatihan Kulon, Kelurahan Nusukan.
	Ruang sekitar pusat perdagangan disediakan oleh pemilik pusat perdagangan sebagai bentuk dari <i>Corporate Social Responsibility/CSR</i>	
	Ruang tempat penyelenggaraan acara Pemerintah Daerah dan/atau pihak swasta sebagai pasar malam	Jalan Diponegoro dan Jalan Gatot Subroto, Benteng Vastenburg.

E. Gambaran Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta

Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta merupakan lembaga pemerintah daerah yang memberikan pelayanan dalam bidang kependudukan dan pencatatan sipil berlokasi pada kawasan Kompleks Balaikota Jalan Jenderal Sudirman No.2 Surakarta. Pelayanan yang diberikan yaitu terkait dengan dokumen pendaftaran penduduk (Kartu Keluarga, KTP-el, Pindah Datang, KIA) dan dokumen pencatatan sipil seperti Akta Kelahiran, Kematian, Perkawinan, Perceraian, Pengakuan/Pengesahan/Pengangkatan Anak.

1. Dasar Hukum Pelaksanaan Pelayanan

Penyelenggaraan administrasi kependudukan di Kota Surakarta merupakan salah satu wujud dari pelayanan publik yang secara operasional pelaksananya oleh Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor

23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan. Kota Surakarta dalam pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan berdasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 10 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.

Berikut ini adalah dasar hukum yang digunakan oleh Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta:

- a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah
- d. Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil
- e. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015 tentang Perubahan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan
- f. Peraturan Walikota Nomor 11-A Tahun 2015 tentang Pembebasan Denda Administratif Atas Keterlambatan Pelaporan Dalam Pengurusan Dokumen Kependudukan
- g. Peraturan Walikota Nomor 3 Tahun 2017 tentang Kartu Identitas Anak (KIA)
- h. Peraturan Walikota Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Bela Sungkawa Kirim Akta Kematian (Besuk Kiamat)
- i. Peraturan Walikota Nomor 20 Tahun 2019 tentang Satu Paket Urusan Warga Terpenuhi (Sapu Kuwat)
- j. Peraturan Walikota Nomor 6 Tahun 2022 tentang Inovasi Lantatur Pelayanan Administrasi Kependudukan
- k. Peraturan Walikota Nomor 10 Tahun 2022 tentang Inovasi Inovasi Berkah Nikah Mengganti Kartu Keluarga Dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Sesuai Impian Dan Harapanku

2. Tupoksi Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Kedudukan, tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta tertuang dalam Peraturan Walikota Surakarta Nomor 40 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kelola Dinas Daerah Kota Surakarta adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kependudukan dan pencatatan sipil berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan, mempunyai fungsi:

- a. Penyelenggaraan kesekretariatan dinas;
- b. Penyusunan rencana program, pengendalian, evaluasi, dan pelaporan;
- c. Pengelolaan administrasi kependudukan;
- d. Pencatatan dan penerbitan akta-akta kependudukan dan pencatatan sipil;
- e. Pengelolaan informasi administrasi kependudukan;
- f. Pemanfaatan data dan inovasi pelayanan;
- g. Penyelenggaraan sosialisasi;
- h. Pembinaan jabatan fungsional.



3. Inovasi Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta

Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta yang mempunyai *tagline* “Melayani Sepenuh Hati Dengan Inovasi” berusaha untuk selalu membuat inovasi-inovasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Kota Surakarta. Berikut adalah inovasi-inovasi dalam yang telah dikembangkan Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta dalam rangka membahagiakan masyarakat:

A. Satu Paket Urusan Kependudukan Warga Terpenuhi (Sapu Kuwat)

Adalah program pemberian dokumen kependudukan meliputi Akta Kelahiran, KIA, KK tambah jiwa, beserta Ucapan Selamat dari Wali Kota Surakarta, E-ID JKN PBI merupakan kerja sama dengan BPJS Kesehatan dan diberikan kepada keluarga yang tidak mampu, sedangkan Buku Bolo Kuncoro (Bocah Solo Tekun Moco Aksoro) merupakan kerja sama dengan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Surakarta.



B. Kartu Identitas Anak (KIA)

Merupakan program pemberian identitas bagi anak usia 0-17 tahun kurang satu hari. Di Kota Surakarta, pemegang kartu ini mendapatkan diskon belanja di 76 mitra KIA. Dengan KIA, anak-anak sudah bisa mengakses pelayanan publik, misal: membuka tabungan, *check-in* pesawat, akses bantuan pendidikan, kesehatan dan pelayanan lainnya



C. Simpanan Pelajar Kartu Identitas Anak (SILA-KIA)

Dalam program ini merupakan inovasi lanjutan dari program KIA. zPengembalian diskon di mitra KIA tidak diserahkan atau dipotongkan langsung dari pembayaran kepada anak melainkan diskon tersebut dimasukkan dalam rekening bank anak. Pihak perbankan yang sudah menjalin kerja sama yaitu BNI. Jadi apabila sering berbelanja di mitra KIA, maka simpanan anak berupa diskon akan semakin banyak pula dan dapat diambil nanti setelah usia 17 tahun atau pindah keluar Kota Surakarta



D. Direkam di sekolah, *Sweet Seventeen* KTP-el ku Datang

Anak-anak usia 15-17 tahun atau kelas 2 dan 3 SLTA, direkam di sekolah masing-masing dan ketika umur 17 tahun diberi KTP-el dan ucapan ulang tahun dari Walikota Surakarta. Dalam program ini anak-anak tidak perlu meninggalkan jam pelajaran di sekolah dan tidak perlu mengantri serta memperoleh kartu identitasnya tepat waktu.



E. Bening Kekasihku (Berkah Nikah Ganti KK KTP Sesuai Impian dan Harapanku)

Merupakan kerjasama dengan Kementrian Agama (KUA) dalam memberikan layanan adminduk pasca ijab qobul. Penduduk yang melakukan pernikahan langsung mendapatkan Buku Nikah, KK, KTP yang update status perkawinannya. Program ini mempermudah penduduk dalam pengurusan dokumen kependudukannya, sehingga tidak perlu *wira-wiri* mengurus dokumen dirinya.



F. Bela Sungkawa Kirim Akta Kematian (Besuk Kiamat)

Merupakan program pemberian ungkapan bela sungkawa dan dokumen kependudukan (Akta Kematian, KK, KTP-el suami/istri) dari pemerintah kepada masyarakat. Manfaat program ini yakni meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumen kependudukan, *database* kependudukan menjadi *update* dan *valid*, masyarakat mudah, cepat dan gratis dalam mendapatkan dokumennya.



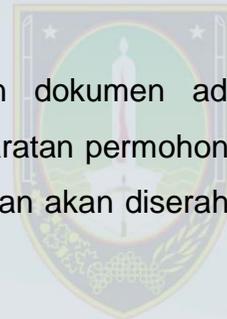
F. Saya Punya Layanan Lima Menit Jadi (Sapu Lidi)

Program pemberian pelayanan administrasi kependudukan bagi masyarakat yang tidak bisa mengurus pada jam kerja dan dokumen langsung jadi. Pelayanan ini dengan Mobil Keliling pada Hari Minggu Pagi saat Car Free Day di Jalan Slamet Riyadi Solo, di kelurahan-kelurahan pada sore hari secara terjadwal.



G. Pelayanan *One Day Service*

Merupakan program pemberian pelayanan dokumen administrasi kependudukan dalam satu hari jadi. Selama persyaratan permohonan warga masyarakat terpenuhi, maka dokumen kependudukan akan diserahkan pada hari itu juga.



H. Pelayanan Terintegrasi

Pelayanan terintegrasi terdiri dari 7 in 1, 4 in 1, 3 in 1 yang meliputi pelayanan pada bidang pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dimana tujuan dari pelayanan tersebut memberikan kemudahan pada setiap penduduk dalam pengurusan dokumen kependudukan dalam satu paket.



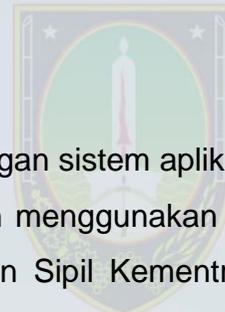
I. Pelayanan *Online*

Pemberian pelayanan administrasi kependudukan melalui *website* meliputi pengajuan KK, KTP-el, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Kartu Identitas Anak (KIA), updating data. Setelah dokumen tersebut sudah jadi, maka akan dikirimkan notifikasi untuk pengambilan dokumen kependudukannya



J. Pemanfaatan Data Kependudukan

Adalah pemanfaatan data kependudukan dengan sistem aplikasi. Sistem tersebut akan menarik data kependudukan dengan menggunakan *web portal* Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri. Elemen data yang diakses OPD/Instansi dituangkan dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS) dan pada tahun 2022 sudah ada 29 OPD.



K. Dukcapil Dalam Genggaman V2 (Pelayanan via Android)

Pelayanan urusan administrasi kependudukan melalui ponsel *android* dan dapat didownload melalui Play Store. Masyarakat mengupload persyaratan dokumen kependudukan melalui ponsel dan ketika dokumen sudah jadi maka akan dikirim notifikasi untuk pengambilannya. Pelayanan online diimplementasikan untuk memberi kemudahan masyarakat dalam pelayanan dokumen kependudukan.



L. Layanan Tanpa Turun (Lantatur)

Inovasi Lantatur atau Drive Thru ini diluncurkan dalam upaya menjawab keinginan masyarakat yang menginginkan layanan yang mudah, cepat dan tidak perlu turun dari kendaraan sepeda motor atau mobil. Inovasi Lantatur diciptakan untuk pelayanan dokumen pendaftaran penduduk maupun pencatatan sipil.



BAB III SUMBER DATA

Sebagai acuan dan pedoman dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2022 adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Dalam salah satu klausulnya disebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari data registrasi, non registrasi dan lintas sektoral.

Data registrasi penduduk merupakan data yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Registrasi kependudukan tersebut diadministrasi ketika penduduk melakukan pencatatan status kependudukannya di Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Data non registrasi adalah data bukan hasil registrasi yang menunjang data kependudukan. Sedangkan data lintas sektor diperoleh dari sektor lain yang menanganibidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan sosial. Data lintas sektor ini dipergunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan data kependudukan untuk pengambilan kebijakan maupun perencanaan pembangunan. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini meliputi data yang berkaitan dengan variabel kuantitas dan kualitas penduduk serta variabel mobilitas penduduk.

Variabel kuantitas penduduk merupakan jumlah penduduk dari selisih perbedaan antara jumlah penduduk lahir, mati dan pindah, datang. Sedangkan variabel kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. Variabel Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, disebutkan bahwa penyajian data kependudukan skala kabupaten/kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang mempunyai tanggung-jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Data Konsolidasi Bersih diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil dua kali dalam setahun. Dan untuk penyusunan Profil Perkembangan

Kependudukan Tahun 2022 didasarkan pada Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2022 dari Kementerian Dalam Negeri. Bila ada perbedaan data antara Data Konsolidasi Bersih (DKB) dengan data di daerah, maka data DKB yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri yang dijadikan data resmi kependudukan.

Kerangka berfikir serta dasar metode analisis data dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan tahun 2022 adalah:

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga jelas peristiwa kependudukan yang terjadi di wilayah;
2. Mengidentifikasi segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan untuk menanganinya;
3. Mengidentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk yang valid dan analisa untuk pembangunan daerah yang berwawasan aspek kependudukan.



BAB IV PERKEMBANGAN KUANTITAS PENDUDUK

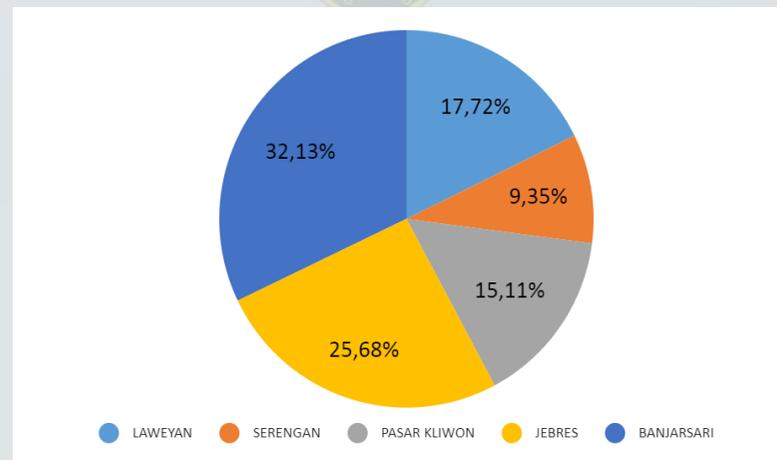
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Surakarta

No	Kecamatan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	33.72.01	LAWEYAN	50.597	17,57%	52.898	17,87%	103.495	17,72%
2	33.72.02	SERENGAN	26.854	9,33%	27.763	9,38%	54.617	9,35%
3	33.72.03	PASAR KLIWON	43.707	15,18%	44.557	15,05%	88.264	15,11%
4	33.72.04	JEBRES	74.282	25,80%	75.685	25,57%	149.967	25,68%
5	33.72.05	BANJARSARI	92.503	32,13%	95.115	32,13%	187.618	32,13%
Jumlah			285.756	100%	296.018	100%	583.961	100%

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.



Gambar IV.1 Grafik Jumlah Penduduk Per Kecamatan

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Laweyan

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
33.72.01		LAWEYAN	50,597	100,00%	52,898	100,00%	103,495	100,00%
1	1001	PAJANG	12.564	24,83%	13.055	24,68%	25.619	24,75%
2	1002	LAWEYAN	1.036	2,05%	1.069	2,02%	2.105	2,03%
3	1003	BUMI	3.135	6,20%	3.232	6,11%	6.367	6,15%
4	1004	PANULARAN	4.660	9,21%	4.926	9,31%	9.586	9,26%
5	1005	PENUMPING	1.898	3,75%	2.066	3,91%	3.964	3,83%
6	1006	SRIWEDARI	1.972	3,90%	2.075	3,92%	4.047	3,91%
7	1007	PURWOSARI	4.974	9,83%	5.311	10,04%	10.285	9,94%
8	1008	SONDAKAN	6.075	12,01%	6.246	11,81%	12.321	11,90%
9	1009	KERTEN	4.596	9,08%	4.767	9,01%	9.363	9,05%
10	1010	JAJAR	4.599	9,09%	4.757	8,99%	9.356	9,04%
11	1011	KARANGASEM	5.088	10,06%	5.394	10,20%	10.482	10,13%

Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Serengan

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
33.72.02		SERENGAN	26,854	100,00%	27,763	100,00%	54,617	100,00%
1	1001	JOYOTAKAN	3.956	14,73%	4.048	14,58%	8.004	14,65%
2	1002	DANUKUSUMAN	4.991	18,59%	5.130	18,48%	10.121	18,53%
3	1003	SERENGAN	5.395	20,09%	5.564	20,04%	10.959	20,07%
4	1004	TIPES	6.069	22,60%	6.218	22,40%	12.287	22,50%
5	1005	KRATONAN	2.716	10,11%	2.834	10,21%	5.550	10,16%
6	1006	JAYENGAN	1.878	6,99%	2.034	7,33%	3.912	7,16%
7	1007	KEMLAYAN	1.849	6,89%	1.935	6,97%	3.784	6,93%

Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Pasar Kliwon

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	33.72.03	PASAR KLIWON	43,707	100,00%	44,557	100,00%	88,264	100,00%
1	1001	JOYOSURAN	5.244	12,00%	5.355	12,02%	10.599	12,01%
2	1002	SEMANGGI	11.619	26,58%	11.616	26,07%	23.235	26,32%
3	1003	PASARKLIWON	2.732	6,25%	2.910	6,53%	5.642	6,39%
4	1004	GAJAHAN	1.928	4,41%	2.011	4,51%	3.939	4,46%
5	1005	BALUWARTI	3.139	7,18%	3.374	7,57%	6.513	7,38%
6	1006	KAMPUNG BARU	1.581	3,62%	1.707	3,83%	3.288	3,73%
7	1007	KEDUNGLUMBU	2.703	6,18%	2.818	6,32%	5.521	6,26%
8	1008	SANGKRAH	6.320	14,46%	6.362	14,28%	12.682	14,37%
9	1009	KAUMAN	1.297	2,97%	1.350	3,03%	2.647	3,00%
10	1010	MOJO	7.144	16,35%	7.054	15,83%	14.198	16,09%

Tabel IV.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Jebres

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	33.72.04	JEBRES	74,282	100,00%	75,685	100,00%	149,967	100,00%
1	1001	KEPATIHAN KULON	1.176	1,58%	1.309	1,73%	2.485	1,66%
2	1002	KEPATIHAN WETAN	1.253	1,69%	1.400	1,85%	2.653	1,77%
3	1003	SUDIROPRAJAN	1.792	2,41%	1.985	2,62%	3.777	2,52%
4	1004	GANDEKAN	4.499	6,06%	4.523	5,98%	9.022	6,02%
5	1005	SEWU	3.621	4,87%	3.615	4,78%	7.236	4,83%
6	1006	PUCANGSAWIT	7.186	9,67%	7.233	9,56%	14.419	9,61%
7	1007	JAGALAN	5.992	8,07%	6.153	8,13%	12.145	8,10%
8	1008	PURWODININGRATAN	2.478	3,34%	2.534	3,35%	5.012	3,34%
9	1009	TEGALHARJO	2.434	3,28%	2.607	3,44%	5.041	3,36%
10	1010	JEBRES	16.719	22,51%	17.024	22,49%	33.743	22,50%
11	1011	MOJOSONGO	27.132	36,53%	27.302	36,07%	54.434	36,30%

Tabel IV.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Banjarsari

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	33.72.05	BANJARSARI	92.503	100,00%	95,115	100,00%	187,618	100,00%
1	1001	KADIPIRO	12.323	13,32%	12.496	13,14%	24.819	13,23%
2	1002	NUSUKAN	15.571	16,83%	15.749	16,56%	31.320	16,69%
3	1003	GILINGAN	10.148	10,97%	10.567	11,11%	20.715	11,04%
4	1004	SETABELAN	2.027	2,19%	2.089	2,20%	4.116	2,19%
5	1005	KESTALAN	1.375	1,49%	1.507	1,58%	2.882	1,54%
6	1006	KEPRABON	1.482	1,60%	1.537	1,62%	3.019	1,61%
7	1007	TIMURAN	1.415	1,53%	1.549	1,63%	2.964	1,58%
8	1008	KETELAN	1.676	1,81%	1.811	1,90%	3.487	1,86%
9	1009	PUNGGAWAN	2.098	2,27%	2.245	2,36%	4.343	2,31%
10	1010	MANGKUBUMEN	4.871	5,27%	5.140	5,40%	10.011	5,34%
11	1011	MANAHAN	5.512	5,96%	6.006	6,31%	11.518	6,14%
12	1012	SUMBER	9.263	10,01%	9.651	10,15%	18.914	10,08%
13	1013	BANYUANYAR	7.868	8,51%	7.828	8,23%	15.696	8,37%
14	1014	BANJARSARI	10.028	10,84%	10.028	10,54%	20.056	10,69%
15	1015	JOGLO	6.846	7,40%	6.912	7,27%	13.758	7,33%

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Perkembangan kependudukan merupakan faktor penting untuk menjadi perhatian karena penduduk merupakan subjek dalam pembangunan suatu wilayah. Secara umum penduduk Kota Surakarta yang terbagi pada 5 Kecamatan dan 54 Kelurahan lebih banyak didominasi pada jenis kelamin perempuan, meskipun secara nasional penduduk Indonesia didominasi jenis kelamin laki-laki. Adapun kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Banjarsari yaitu sejumlah 187.618 jiwa yang terdiri dari 92.503 laki-laki dan 95.115 perempuan atau 32,13% dari total penduduk, disusul Kecamatan Jebres dengan 25,68%. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Serengan yaitu sejumlah 54.617 jiwa dimana 26.854 laki-laki dan 27.763 perempuan atau 9,35% dari total penduduk.

Sedangkan proporsi penduduk perempuan disetiap kecamatan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki. Sedangkan untuk tingkat kelurahan, jumlah penduduk tertinggi di Kelurahan Mojosongo dengan jumlah penduduk 54.434 jiwa (9,32%) dan jumlah penduduk terendah berada di kelurahan laweyan dengan jumlah 2.105 jiwa (0,36%).

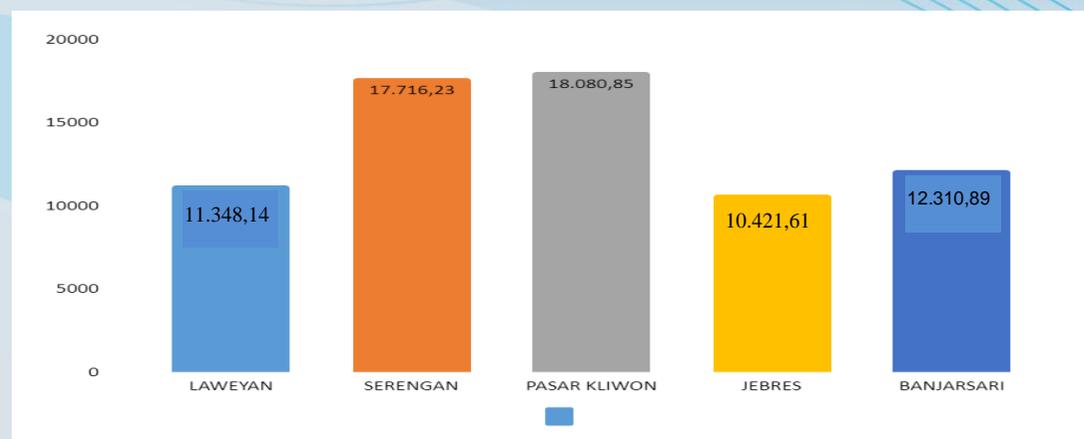
2. Rasio Kepadatan Penduduk per Kecamatan

Tabel IV.7 Rasio Kepadatan Penduduk Per Kecamatan

No	Kode Kecamatan	Nama	Jumlah Penduduk		Luas Wilayah (KM ²)	Kepadatan Penduduk
			n	%		
1	33.72.01	LAWEYAN	103.495	17,72%	9,12	11.348,14
2	33.72.02	SERENGAN	54.617	9,35%	3,08	17.716,23
3	33.72.03	PASAR KLIWON	88.264	15,11%	4,88	18.080,85
4	33.72.04	JEBRES	149.967	25,68%	14,39	10.421,61
5	33.72.05	BANJARSARI	187.618	32,13%	15,24	12.310,89
Jumlah			583.961	100%	46,72	12.499,16

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Angka kepadatan penduduk merupakan perbandingan dari jumlah penduduk (jiwa) dengan luas wilayah (km²). Kota Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki kepadatan penduduk yang relatif tinggi. Angka kepadatan penduduk Kota Surakarta adalah 12.499 artinya setiap km² dihuni oleh 12.499 jiwa. Pada perkembangannya terdapat perubahan luas wilayah Kota Surakarta, dikarenakan data dimutakhirkan dan kajian teknis penghitungan wilayah oleh Pemerintah Pusat menjadi 46,72 km² dimana Kecamatan Banjarsari merupakan kecamatan dengan wilayah paling luas. Ditinjau dari persebaran penduduk di setiap kecamatan, Kecamatan Pasar Kliwon merupakan kecamatan yang paling padat di wilayah Kota Surakarta dengan kepadatan mencapai 18.080 jiwa/km² sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Jebres 10.421 jiwa/km². Salah satu dampak dari tingginya kepadatan penduduk adalah penurunan kualitas penduduk antara lain dalam hal pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan pendapatan penduduk. Rasio kepadatan penduduk harus menjadi perhatian pemerintah demi keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan dalam perencanaan tata ruang dan tata kelola lingkungan.



Gambar IV.2 Grafik Kepadatan Penduduk Kota Surakarta

3. Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

Tabel IV.8 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk 2022		Jumlah Penduduk 2021		Laju Pertumbuhan Penduduk
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.72.01	LAWEYAN	103.495	17,72%	102.764	17,75%	0,71%
2	33.72.02	SERENGAN	54.617	9,35%	54.482	9,41%	0,25%
3	33.72.03	PASAR KLIWON	88.264	15,11%	87.252	15,07%	1,16%
4	33.72.04	JEBRES	149.967	25,68%	148.992	25,74%	0,65%
5	33.72.05	BANJARSARI	187.618	32,13%	185.416	32,03%	1,19%

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk yang bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negatif maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Untuk Kota Surakarta, jumlah penduduk pada tahun 2022 sejumlah 583.961 artinya mengalami kenaikan dibanding tahun 2021 sejumlah 579.212. Kenaikan 4.749 penduduk menunjukkan trend positif secara keseluruhan pada Kota Surakarta. Secara laju pertumbuhan pada kecamatan tidak terdapat trend laju pertumbuhan yang negatif pada setiap kecamatan. Trend positif laju pertumbuhan tertinggi di Kecamatan Banjarsari disebabkan kecenderungan kedatangan

lebih besar dari pada perpindahan serta kelahiran dibanding kematian di hampir semua kelurahan di wilayah Kecamatan Banjarsari. Laju pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian, dan migrasi, serta faktor-faktor non demografis antara lain kesehatan, tingkat pendidikan.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Piramida dan Rasio Ketergantungan

Tabel IV.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

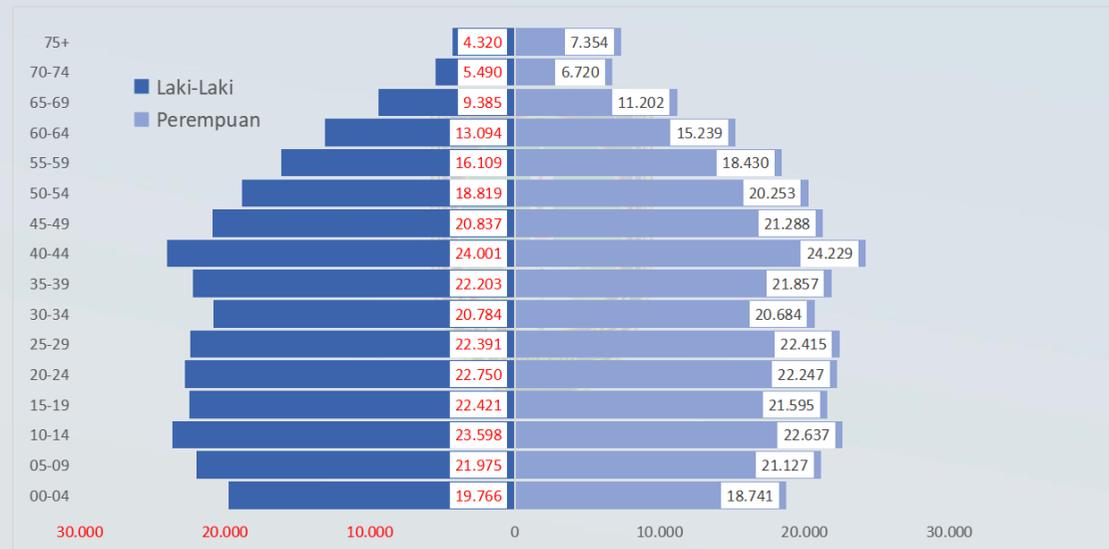
No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-4	19.766	6,86%	18.741	6,33%	38.507	6,59%
2	5-9	21.975	7,63%	21.127	7,14%	43.102	7,38%
3	10-14	23.598	8,20%	22.637	7,65%	46.235	7,92%
4	15-19	22.421	7,79%	21.595	7,30%	44.016	7,54%
5	20-24	22.750	7,90%	22.247	7,52%	44.997	7,71%
6	25-29	22.391	7,78%	22.415	7,57%	44.806	7,67%
7	30-34	20.784	7,22%	20.684	6,99%	41.468	7,10%
8	35-39	22.203	7,71%	21.857	7,38%	44.060	7,55%
9	40-44	24.001	8,34%	24.229	8,18%	48.230	8,26%
10	45-49	20.837	7,24%	21.288	7,19%	42.125	7,21%
11	50-54	18.819	6,54%	20.253	6,84%	39.072	6,69%
12	55-59	16.109	5,59%	18.430	6,23%	34.539	5,91%
13	60-64	13.094	4,55%	15.239	5,15%	28.333	4,85%
14	65-69	9.385	3,26%	11.202	3,78%	20.587	3,53%
15	70-74	5.490	1,91%	6.720	2,27%	12.210	2,09%
16	>=75	4.320	1,50%	7.354	2,48%	11.674	2,00%
Jumlah		287,943	100%	296,018	100%	583,961	100%

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Komposisi penduduk yang sering digunakan dalam analisis perencanaan pembangunan yaitu komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi.

Jumlah penduduk Kota Surakarta, untuk jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki 287.943 jiwa atau 49,31% dan jumlah penduduk perempuan 296.018 jiwa atau 50,69%. Komposisi umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara grafik dengan piramida penduduk.

Piramida penduduk Kota Surakarta tahun 2022, komposisi penduduk tertinggi berada pada rentang umur 40-44 tahun dimana komposisi penduduk laki-laki sebesar 8,34% dan penduduk perempuan 8,18% dengan total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada rentang umur tersebut sebanyak 48.230 jiwa. Adapun komposisi penduduk terkecil berada pada rentang umur 70-74 tahun dengan persentase penduduk laki-laki sebesar 1,50% dan penduduk perempuan 2,48%.



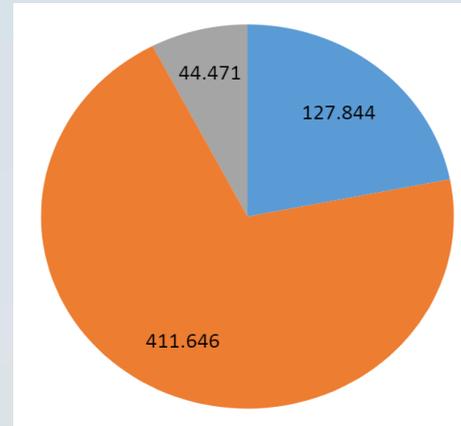
Gambar IV.3 Piramida Penduduk Kota Surakarta

Tabel IV.10 Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Surakarta Tahun 2022

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-14	65.339	22,69%	62.505	21,71%	127.844	21,89%
2	15-64	203.409	70,64%	208.237	72,32%	411.646	70,49%
3	>64	19.195	6,67%	25.276	8,78%	44.471	7,62%
Jumlah		287.943	100%	296.018	100%	583.961	100%

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Rasio ketergantungan penduduk dipergunakan sebagai indikator untuk mengetahui hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini menunjukkan beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Pada kelompok umur 0-14 tahun adalah kelompok umur yang belum produktif yaitu sebesar 21,89% atau 127.844 anak, dan >64 tahun merupakan kelompok umur yang tidak produktif yaitu sebesar 7,62% atau 44.471 orang sedangkan untuk kelompok umur produktif di Kota Surakarta adalah sebesar 411.646 orang atau 70,49%.



Gambar IV.4 Grafik Rasio Ketergantungan Penduduk

2. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Status Kawin

Tabel IV.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	140.644	48,84%	122.468	41,37%	263.112	45,06%
2	Kawin	132.946	46,17%	136.082	45,97%	269.028	46,07%
3	Cerai Hidup	6.475	2,25%	8.996	3,04%	15.471	2,65%
4	Cerai Mati	7.878	2,74%	28.472	9,62%	36.350	6,22%
Jumlah		287.943	100%	296.018	100%	583.961	100%

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk dalam jangka waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam hal pelaksanaan program kependudukan terutama dalam usaha meningkatkan kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori, antara lain yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Di Kota Surakarta, status kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan kategori yang lain yaitu sebesar 46,07% atau 269.028 orang dimana komposisi perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki, yang kedua yaitu kategori belum kawin sebesar 45,06% dimana proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Untuk status cerai mati prosentasenya sebesar 6,22%. Adapun status perkawinan yang terkecil adalah cerai hidup yaitu sebesar 2,65% atau sebanyak 15.471 orang dimana proporsi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.



Gambar IV.5 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel IV.12 Angka Perkawinan Kasar per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk				Angka Perkawinan Kasar
	Kode	Nama	Status Kawin	Periode Sebelum	Periode Sekarang	Pertengahan Periode	
1	33.72.01	LAWEYAN	47.535	102.764	103.495	103.130	460,93
2	33.72.02	SERENGAN	25.062	54.482	54.617	54.550	459,44
3	33.72.03	PASAR KLIWON	40.149	87.252	88.264	87.758	457,50
4	33.72.04	JEBRES	70.242	148.992	149.967	149.480	469,91
5	33.72.05	BANJARSARI	86.040	185.416	187.618	186.517	461,30
Jumlah			269.028	578.906	583.961	581.434	462,70

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Pernikahan adalah kemitraan atau hubungan yang mengikat yang disahkan oleh hukum antara dua orang dewasa tanpa adanya paksaan. Di Indonesia pemerintah sudah mengatur pernikahan dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019. Dalam Undang-Undang yang baru, batas minimal kawin bagi perempuan menjadi 19 tahun, sehingga batas umur perkawinan antara laki-laki dan perempuan dipersamakan 19 tahun. Batas usia tersebut, dinilai sudah matang jiwa raganya untuk melangsungkan perkawinan, mengurangi resiko perceraian dan mengurangi laju kelahiran serta menurunkan resiko kematian ibu dan anak. Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun di suatu periode tertentu. Angka perkawinan kasar Kota Surakarta adalah 462,70 artinya dari 1000 penduduk Kota Surakarta, 463 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk status kawin tanpa memperdulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang usianya sudah pantas maupun yang belum. Jika dilihat dari setiap kecamatan di Kota Surakarta, Kecamatan Jebres merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar tertinggi yaitu 469,91 dibandingkan dengan kecamatan lain. Adapun angka perkawinan kasar terendah berada di Kecamatan Pasar Kliwon yaitu dengan 457,50.

Tabel IV.13 Angka Perkawinan Umum Per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Umum
	Kode	Nama	Status Kawin	Umur >= 15	
1	33.72.01	LAWEYAN	47.535	81.035	586,60
2	33.72.02	SERENGAN	25.062	43.173	580,50
3	33.72.03	PASAR KLIWON	40.149	68.172	588,94
4	33.72.04	JEBRES	70.242	117.167	599,50
5	33.72.05	BANJARSARI	86.040	146.570	587,02
Jumlah			269.028	456.117	589,82

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Angka perkawinan umum merupakan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap penduduk berusia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun pada periode tertentu. Seperti angka perkawinan kasar, angka perkawinan umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin, namun pembagiannya adalah penduduk berusia 15 tahun keatas dimana usia tersebut lebih berisiko untuk kawin. Penduduk yang berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan karena pada usia tersebut umumnya tidak berisiko kawin. Untuk Kota Surakarta, angka perkawinan umum sebesar 589,82 yang artinya dari 1000 penduduk 589 penduduk usia diatas 15 tahun berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Adapun angka perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Jebres dengan 599,50 dan yang terendah berada di Kecamatan Serengan dengan 580,50.

Tabel IV.14 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			Penduduk Berstatus Kawin			Angka Perkawinan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	15-19	22.421	21.595	44.016	9	80	89	2,02
2	20-24	22.750	22.247	44.997	848	3.010	3.858	85,74
3	25-29	22.391	22.415	44.806	5.864	9.862	15.726	350,98
4	30-34	20.784	20.684	41.468	9.445	11.588	21.033	507,21
5	35-39	22.203	21.857	44.060	10.564	11.332	21.896	496,96
6	40-44	24.001	24.229	48.230	11.861	12.345	24.206	501,89
7	45-49	20.837	21.288	42.125	10.378	10.068	20.446	485,36
8	50-54	18.819	20.253	39.072	9.432	8.877	18.309	468,60

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			Penduduk Berstatus Kawin			Angka Perkawinan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
9	55-59	16.109	18.430	34.539	8.021	6.672	14.693	425,40
10	60-64	13.094	15.239	28.333	6.248	4.605	10.853	383,05
11	65-69	9.385	11.202	20.587	4.383	2.801	7.184	348,96
12	70-74	5.490	6.720	12.210	2.712	1.337	4.049	331,61
13	>=75	4.320	7.354	11.674	2.367	954	3.321	284,48
Jumlah		222.604	233.513	456.117	82.132	83.531	165.663	363,20

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Angka perkawinan spesifik merupakan angka perkawinan berdasarkan umur dan jenis kelamin yaitu menginformasikan perbandingan perkawinan antar kelompok umur dan antar jenis kelamin. Berdasarkan Tabel.IV.14 angka perkawinan spesifik tahun 2022 pada kelompok umur 15-19 tahun, untuk laki-laki adalah 2,02 artinya dari 1.000 penduduk laki-laki usia 15-19 tahun, terdapat 2-3 laki-laki yang melakukan perkawinan. Salah satu tujuan diubahnya Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974, adalah untuk menunda usia kawin bagi anak perempuan. Diketuinya angka perkawinan menurut umur dan jenis kelamin dapat memberikan gambaran kepada pemerintah untuk pengembangan program-program yang ditujukan kepada remaja terutama tentang penundaan perkawinan.

Tabel IV.15 Persentase Penduduk Lajang

No	Kelompok Umur	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang
1	15-19	44.183	44.327	99,68%
2	20-24	41.494	45.570	30,10%
3	25-29	24.244	44.495	17,59%
4	30-34	10.336	42.541	7,50%
5	35-39	5.899	42.619	4,28%
6	40-44	4.808	48.352	3,49%
7	45-49	3.803	43.376	2,76%
8	50-54	3.081	39.465	2,24%
Jumlah		137.848	350.745	100%

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Status Lajang yakni keadaan dimana seorang laki-laki ataupun perempuan berstatus belum pernah kawin atau belum berumah tangga dinamakan lajang. Terdapat 137.848 jiwa yang belum pernah menikah atau berstatus lajang di Kota Surakarta. Persentase lajang tertinggi berada pada kelompok umur 15-19 tahun dengan angka 99,68%, hal itu dipicu karena pada kelompok umur tersebut belum matang untuk melakukan pernikahan dan menjadi kepala keluarga. Pada kelompok umur 50-54 menjadi persentase lajang terendah dengan angka 3.081 jiwa atau 2,24%.

Tabel IV.16 Angka Perceraian Kasar per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk				Angka Perceraian Kasar
	Kode	Nama	Status Cerai Hidup	Periode Sebelum	Periode Sekarang	Tengah Periode	
1	33.72.01	LAWEYAN	2.720	102.764	103.495	103.130	26,37
2	33.72.02	SERENGAN	1.462	54.482	54.617	54.550	26,80
3	33.72.03	PASAR KLIWON	2.452	87.252	88.264	87.758	27,94
4	33.72.04	JEBRES	3.830	148.992	149.967	149.480	25,62
5	33.72.05	BANJARSARI	5.007	185.416	187.618	186.517	26,84
Jumlah			15.471	578.906	578.961	581.434	26,61

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang mempunyai status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas. Secara keseluruhan ada sebanyak 26,61 yang artinya terdapat perceraian sebanyak 26 per seribu penduduk pada tahun 2022 di Kota Surakarta. Angka perceraian kasar tertinggi berada di Kecamatan Pasar Kliwon dengan angka 27,94 yang berarti terdapat 27-28 perceraian per seribu penduduk pada tahun 2022.

Tabel IV.17 Angka Perceraian Umum per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Umum
	Kode	Nama	Status Cerai Hidup	Umur >= 15	
1	33.72.01	LAWEYAN	2.720	81.035	33,57
2	33.72.02	SERENGAN	1.462	43.173	33,86
3	33.72.03	PASAR KLIWON	2.452	68.172	35,97
4	33.72.04	JEBRES	3.830	117.167	32,69

5	33.72.05	BANJARSARI	5.007	146.570	34,16
Jumlah			15.471	456.117	33,92

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah

Angka perceraian umum menunjukkan perbandingan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu. Informasi data tersebut dipergunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai hidup. Penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan, karena pada umumnya usia tersebut belum termasuk usia perkawinan dan mereka tidak beresiko bercerai. Angka perceraian umum di kota Surakarta sebesar 33,92 artinya dari seribu penduduk terdapat 33 penduduk berstatus cerai hidup pada tahun 2022. Kecamatan Pasar Kliwon memiliki angka perceraian tertinggi 35,97 yang berarti terdapat 35 perceraian per seribu penduduk pada tahun 2022. Sedangkan Kecamatan Jebres merupakan kecamatan yang angka perceraianya terendah yaitu 32,69 yang berarti terdapat 32 status cerai hidup dalam seribu penduduk pada tahun 2022.

3. Profil Kependudukan dari Aspek Keluarga

Tabel IV.18 Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.72.01	LAWEYAN	103.495	17,72%	34.516	17,60%	3,00
2	33.72.02	SERENGAN	54.617	9,35%	18.785	9,58%	2,91
3	33.72.03	PASAR KLIWON	88.264	15,11%	29.506	15,05%	2,99
4	33.72.04	JEBRES	149.967	25,68%	50.702	25,85%	2,96
5	33.72.05	BANJARSARI	187.618	32,13%	62.597	31,92%	3,00
Jumlah			583.961	100%	196.106	100%	2,98

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dari adanya hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang mengikat diri satu sama lain yang dinamakan perkawinan. Keluarga dipimpin oleh Kepala Keluarga yang mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya tujuan keluarga yakni kesejahteraan keluarga. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari sudut pandang banyaknya anggota keluarga. Nilai rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Surakarta sebesar 2,98 artinya pada setiap keluarga rata-rata terdiri dari 3 orang

Tabel IV.19 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga

No	SHDK	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	149.930	52,07%	46.176	15,60%	196.106	33,58%
2	Suami	9	0,00%	0	0,00%	9	0,00%
3	Istri	0	0,00%	126.834	42,85%	126.834	21,72%
4	Anak	128.417	44,60%	112.124	37,88%	240.541	41,19%
5	Menantu	81	0,03%	131	0,04%	212	0,04%
6	Cucu	2.218	0,77%	1.998	0,67%	4.216	0,72%
7	Orang Tua	130	0,05%	1.091	0,37%	1.221	0,21%
8	Mertua	71	0,02%	607	0,21%	678	0,12%
9	Family Lain	6.204	2,15%	6.238	2,11%	12.442	2,13%
10	Pembantu	1	0,00%	32	0,01%	33	0,01%
11	Lainnya	882	0,31%	787	0,27%	1.669	0,29%
Jumlah		287.943	100%	296.018	100%	583.961	100%

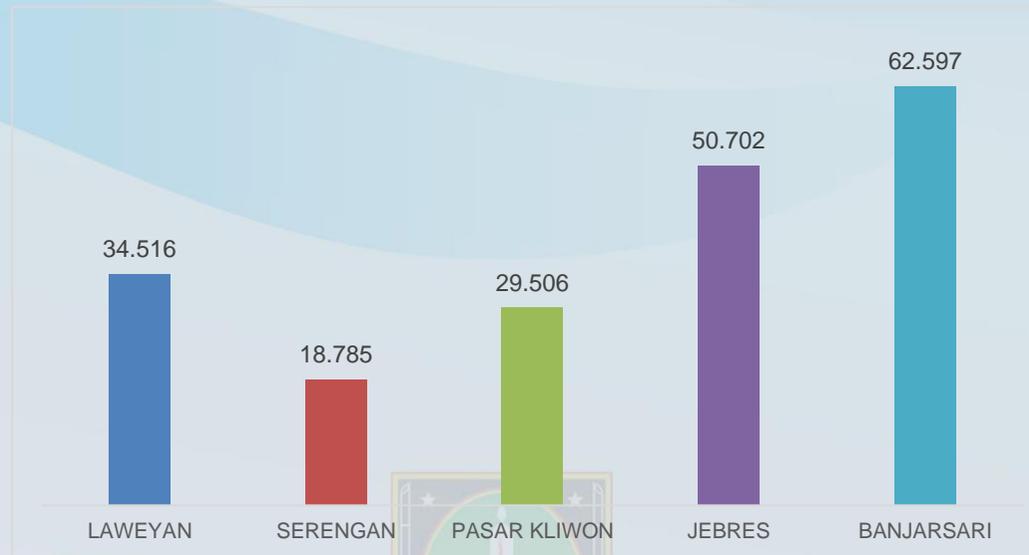
Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Status hubungan dalam keluarga dipergunakan untuk mengetahui posisi anggota keluarga dengan kepala keluarga. Dilihat dari tabel jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga, status terbesar adalah anak yaitu sebanyak 240.541 jiwa atau sebesar 41,19%, dengan jumlah anak laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 128.417 jiwa dibandingkan dengan anak perempuan yaitu sebesar 112.124 jiwa.

Tabel IV.20 Jumlah Kepala Keluarga Per Kecamatan

No	Kecamatan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	33.72.01	LAWEYAN	26.299	17,54%	8.217	17,79%	34.516	17,60%
2	33.72.02	SERENGAN	14.179	9,46%	4.606	9,97%	18.785	9,58%
3	33.72.03	PASAR KLIWON	22.298	14,87%	7.208	15,61%	29.506	15,05%
4	33.72.04	JEBRES	39.329	26,23%	11.373	24,63%	50.702	25,85%
5	33.72.05	BANJARSARI	47.825	31,90%	14.772	31,99%	62.597	31,92%
Jumlah			149.930	100%	46.176	100%	196.106	100%

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.



Gambar IV.6 Grafik Jumlah Kepala Keluarga per Kecamatan

Tabel IV.20 menunjukkan banyaknya kepala keluarga yang ada di lima wilayah kecamatan di Kota Surakarta. Ada sebanyak 196.106 kepala keluarga yang tersebar di lima kecamatan yang ada di Kota Surakarta. Kecamatan dengan jumlah kepala keluarga tertinggi berada di Kecamatan Banjarsari yaitu 62.597 kepala keluarga, sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga terendah berada di Kecamatan Serengan dengan 18.785 kepala keluarga.

Tabel IV.21 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Laweyan

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	33.72.01	LAWEYAN	26.299	17,54%	8.217	17,79%	34.516	17,60%
1	1001	PAJANG	6.617	4,41%	1.849	4,00%	8.466	4,32%
2	1002	LAWEYAN	537	0,36%	160	0,35%	697	0,36%
3	1003	BUMI	1.590	1,06%	521	1,13%	2.111	1,08%
4	1004	PANULARAN	2.436	1,62%	820	1,78%	3.256	1,66%
5	1005	PENUMPING	969	0,65%	383	0,83%	1.352	0,69%

6	1006	SRIWEDARI	995	0,66%	357	0,77%	1.352	0,69%
7	1007	PURWOSARI	2.562	1,71%	912	1,98%	3.474	1,77%
8	1008	SONDAKAN	3.151	2,10%	978	2,12%	4.129	2,11%
9	1009	KERTEN	2.378	1,59%	764	1,65%	3.142	1,60%
10	1010	JAJAR	2.405	1,60%	730	1,58%	3.135	1,60%
11	1011	KARANGASEM	2.659	1,77%	743	1,61%	3.402	1,73%

Tabel IV.22 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Serengan

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
33.72.02		SERENGAN	14.179	9,46%	4.606	9,97%	18.785	9,58%
1	1001	JOYOTAKAN	2.102	1,40%	584	1,26%	2.686	1,37%
2	1002	DANUKUSUMAN	2.593	1,73%	911	1,97%	3.504	1,79%
3	1003	SERENGAN	2.876	1,92%	923	2,00%	3.799	1,94%
4	1004	TIPES	3.221	2,15%	1.009	2,19%	4.230	2,16%
5	1005	KRATONAN	1.407	0,94%	481	1,04%	1.888	0,96%
6	1006	JAYENGAN	1.019	0,68%	349	0,76%	1.368	0,70%
7	1007	KEMLAYAN	961	0,64%	349	0,76%	1.310	0,67%

Tabel IV.23 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Pasar Kliwon

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
33.72.03		PASAR KLIWON	22.298	14,87%	7.208	15,61%	29.506	15,05%
1	1001	JOYOSURAN	2.715	1,81%	871	1,89%	3.586	1,83%
2	1002	SEMANGGI	5.858	3,91%	1.770	3,83%	7.628	3,89%
3	1003	PASARKLIWON	1.350	0,90%	516	1,12%	1.866	0,95%
4	1004	GAJAHAN	996	0,66%	370	0,80%	1.366	0,70%
5	1005	BALUWARTI	1.626	1,08%	606	1,31%	2.232	1,14%
6	1006	KAMPUNG BARU	782	0,52%	341	0,74%	1.123	0,57%
7	1007	KEDUNGLUMBU	1.417	0,95%	489	1,06%	1.906	0,97%

8	1008	SANGKRAH	3.362	2,24%	968	2,10%	4.330	2,21%
9	1009	KAUMAN	644	0,43%	242	0,52%	886	0,45%
10	1010	MOJO	3.548	2,37%	1.035	2,24%	4.583	2,34%

Tabel IV.24 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Jebres

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
33.72.04		JEBRES	39.329	26,23%	11.373	24,63%	50.702	25,85%
1	1001	KEPATIHAN KULON	619	0,41%	250	0,54%	869	0,44%
2	1002	KEPATIHAN WETAN	668	0,45%	266	0,58%	934	0,48%
3	1003	SUDIROPRAJAN	946	0,63%	432	0,94%	1.378	0,70%
4	1004	GANDEKAN	2.405	1,60%	769	1,67%	3.174	1,62%
5	1005	SEWU	1.933	1,29%	565	1,22%	2.498	1,27%
6	1006	PUCANGSAWIT	3.851	2,57%	979	2,12%	4.830	2,46%
7	1007	JAGALAN	3.139	2,09%	1.085	2,35%	4.224	2,15%
8	1008	PURWODININGRATAN	1.268	0,85%	479	1,04%	1.747	0,89%
9	1009	TEGALHARJO	1.294	0,86%	470	1,02%	1.764	0,90%
10	1010	JEBRES	8.917	5,95%	2.446	5,30%	11.363	5,79%
11	1011	MOJOSONGO	14.289	9,53%	3.632	7,87%	17.921	9,14%

Tabel IV.25 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Banjarsari

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
33.72.05		BANJARSARI	47.825	31,90%	14.772	31,99%	62.597	31,92%
1	1001	KADIPIRO	6.364	4,24%	1.707	3,70%	8.071	4,12%
2	1002	NUSUKAN	8.170	5,45%	2.623	5,68%	10.793	5,50%
3	1003	GILINGAN	5.261	3,51%	1.869	4,05%	7.130	3,64%
4	1004	SETABELAN	1.048	0,70%	380	0,82%	1.428	0,73%
5	1005	KESTALAN	731	0,49%	300	0,65%	1.031	0,53%
6	1006	KEPRABON	749	0,50%	302	0,65%	1.051	0,54%
7	1007	TIMURAN	724	0,48%	324	0,70%	1.048	0,53%

8	1008	KETELAN	865	0,58%	356	0,77%	1.221	0,62%
9	1009	PUNGGAWAN	1.098	0,73%	406	0,88%	1.504	0,77%
10	1010	MANGKUBUMEN	2.458	1,64%	964	2,09%	3.422	1,74%
11	1011	MANAHAN	2.804	1,87%	1.020	2,21%	3.824	1,95%
12	1012	SUMBER	4.816	3,21%	1.431	3,10%	6.247	3,19%
13	1013	BANYUANYAR	3.959	2,64%	970	2,10%	4.929	2,51%
14	1014	BANJARSARI	5.172	3,45%	1.160	2,51%	6.332	3,23%
15	1015	JOGLO	3.606	2,41%	960	2,08%	4.566	2,33%

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Banyaknya jumlah kepala keluarga di setiap kelurahan ditunjukkan pada informasi data Jumlah Kepala Keluarga per Kelurahan pada tabel IV.21-25. Ada lima kecamatan dan 54 kelurahan yang tersebar di Kota Surakarta. Jumlah kepala keluarga di Kota Surakarta ada sebanyak 196.106 KK dengan jumlah kepala keluarga laki-laki ada 149.930 KK dan kepala keluarga perempuan ada 46.176 KK. Adapun jumlah kepala keluarga terbesar berada di Kelurahan Mojosongo yang terletak di Kecamatan Banjarsari sebanyak 17.921 KK atau ada 9,14% jumlah KK seluruh Kota Surakarta, sedangkan jumlah kepala keluarga terkecil berada di Kelurahan Laweyan yang terletak di Kecamatan Laweyan dengan angka 697 KK atau ada 0,36%.

Tabel IV.26 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-4	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
2	5-9	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
3	10-14	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
4	15-19	46	0,03%	33	0,07%	79	0,04%
5	20-24	1.357	0,91%	351	0,76%	1.708	0,87%
6	25-29	7.833	5,22%	945	2,05%	8.778	4,48%
7	30-34	14.417	9,62%	1.296	2,81%	15.713	8,01%
8	35-39	17.351	11,57%	1.946	4,21%	19.297	9,84%
9	40-44	21.090	14,07%	3.100	6,71%	24.190	12,34%
10	45-49	19.451	12,97%	3.865	8,37%	23.316	11,89%
11	50-54	17.963	11,98%	4.714	10,21%	22.677	11,56%

12	55-59	16.090	10,73%	5.674	12,29%	21.764	11,10%
13	60-64	13.433	8,96%	6.640	14,38%	20.073	10,24%
14	65-69	9.789	6,53%	6.343	13,74%	16.132	8,23%
15	70-74	6.180	4,12%	4.803	10,40%	10.983	5,60%
16	>=75	4.930	3,29%	6.466	14,00%	11.396	5,81%
Jumlah		149.930	100%	46.176	100%	196.106	100%

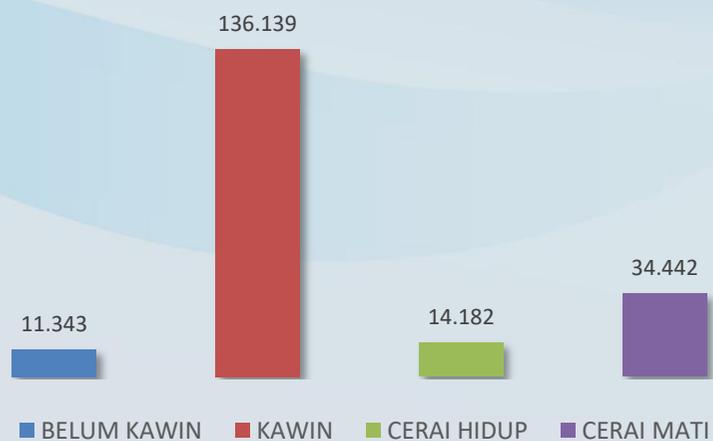
Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Informasi data jumlah kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dapat digunakan untuk mengetahui gambaran keadaan sosial dan ekonomi keluarga yang dikepalai oleh laki-laki ataupun perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga tertinggi berada pada umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 24.190 KK atau ada 12,34 %, sedangkan jumlah kepala keluarga berjenis kelamin perempuan tertinggi berada pada umur 60-64 dengan angka sebesar 6.640 jiwa (14,38%). Hal ini menunjukkan bahwa mereka menjadi kepala keluarga karena telah ditinggal suaminya. Kepala keluarga terendah berada pada umur 15-19 dengan angka 79 atau ada 0,04% serta sebanyak 11.396 atau 5,81% kepala keluarga yang berumur >=75, hal itu dapat menunjukkan bahwa angka harapan hidup kepala keluarga di Kota Surakarta tergolong tinggi.

Tabel IV.27 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	5.695	3,80%	5.648	12,23%	11.343	5,78%
2	Kawin	130.579	87,09%	5.560	12,04%	136.140	69,42%
3	Cerai Hidup	5.988	3,99%	8.194	17,75%	14.182	7,23%
4	Cerai Mati	7.668	5,11%	26.774	57,98%	34.442	17,56%
Jumlah		149.930	100%	46.176	100%	196.107	100%

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.



Gambar IV.7 Grafik Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Kepala keluarga merupakan seseorang laki-laki atau perempuan yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarga. Informasi kepala keluarga berdasarkan status perkawinan, dapat digunakan sebagai dasar menentukan kebijakan dalam bidang sosial yang hubungannya dengan status perkawinan dan jenis kelamin penduduk. Berdasarkan Tabel IV.27 ada sebanyak 196.107 kepala keluarga di Kota Surakarta dengan jumlah kepala keluarga laki-laki ada 149.930 dan ada 46.176 kepala keluarga perempuan. Hal tersebut menunjukkan kepala keluarga yang dikepalai oleh laki-laki lebih banyak dibandingkan kepala keluarga yang dikepalai oleh perempuan. Sebanyak 136.140 atau 69,42% kepala keluarga berstatus kawin. Kepala keluarga dengan angka terkecil yaitu Belum Kawin ada 11.343 atau ada 5,78%. Perbedaan mencolok terlihat pada proporsi jenis kelamin perbandingan jumlah kepala keluarga dengan status cerai mati yang didominasi perempuan, sebanyak 7.668 atau ada 5,11% kepala keluarga laki-laki dan kepala keluarga perempuan 26.774 atau ada 57,98%. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa perempuan bisa bertahan menjadi kepala keluarga setelah ditinggal mati suami.

Tabel IV.28 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	1.595	1.758	3.353
2	Mengurus Rumah Tangga	12	16.250	16.262
3	Pelajar/Mahasiswa	1.672	686	2.358
4	Pensiunan	4.145	1.785	5.930
5	Pegawai Negeri Sipil (Pns)	4.383	714	5.097
6	Tentara Nasional Indonesia	776	3	779

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
7	Kepolisian Ri (Polri)	767	17	784
8	Perdagangan	1.034	332	1.366
9	Petani/Pekebun	207	49	256
10	Peternak	28	0	28
11	Nelayan/Perikanan	3	1	4
12	Industri	71	7	78
13	Konstruksi	85	1	86
14	Transportasi	132	3	135
15	Karyawan Swasta	86.851	13.154	100.005
16	Karyawan Bumh	1.032	47	1.079
17	Karyawan Bumd	140	15	155
18	Karyawan Honorer	373	51	424
19	Buruh Harian Lepas	11.774	2.834	14.608
20	Buruh Tani/Perkebunan	69	8	77
21	Buruh Nelayan/Perikanan	5	1	6
22	Buruh Peternakan	9	2	11
23	Pembantu Rumah Tangga	4	106	110
24	Tukang Cukur	21	0	21
25	Tukang Listrik	73	0	73
26	Tukang Batu	293	0	293
27	Tukang Kayu	159	0	159
28	Tukang Sol Sepatu	12	0	12
29	Tukang Las/Pandai Besi	105	0	105
30	Tukang Jahit	169	228	397
31	Tukang Gigi	2	0	2
32	Penata Rias	3	13	16
33	Penata Busana	2	3	5
34	Penata Rambut	11	12	23
35	Mekanik	259	1	260

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
36	Seniman	199	18	217
37	Tabib	3	1	4
38	Paraji	6	1	7
39	Perancang Busana	2	1	3
40	Penterjemah	4	1	5
41	Imam Masjid	6	0	6
42	Pendeta	219	22	241
43	Pastor	6	0	6
44	Wartawan	64	1	65
45	Ustadz/Mubaligh	20	0	20
46	Juru Masak	15	12	27
47	Promotor Acara	3	0	3
48	Anggota Dpr Ri	1	0	1
49	Anggota Dpd Ri	0	1	1
50	Anggota Bpk	0	0	0
51	Presiden	0	0	0
52	Wakil Presiden	0	0	0
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0	0
54	Anggota Kabinet Kementrian	0	0	0
55	Duta Besar	0	0	0
56	Gubernur	0	0	0
57	Wakil Gubernur	0	0	0
58	Bupati	0	0	0
59	Wakil Bupati	0	0	0
60	Walikota	1	0	1
61	Wakil Walikota	1	0	1
62	Anggota Dprd Prop.	0	0	0
63	Anggota Dprd Kab./Kota	7	0	7
64	Dosen	667	107	774

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
65	Guru	1.528	602	2.130
66	Pilot	1	0	1
67	Pengacara	61	12	73
68	Notaris	35	14	49
69	Arsitek	55	2	57
70	Akuntan	6	0	6
71	Konsultan	48	4	52
72	Dokter	527	69	596
73	Bidan	0	30	30
74	Perawat	98	67	165
75	Apoteker	30	11	41
76	Psikiater/Psikolog	5	0	5
77	Penyiar Televisi	1	0	1
78	Penyiar Radio	5	0	5
79	Pelaut	77	0	77
80	Peneliti	7	0	7
81	Sopir	738	0	738
82	Pialang	2	0	2
83	Paranormal	2	1	3
84	Pedagang	2.664	1.390	4.054
85	Perangkat Desa	1	1	2
86	Kepala Desa	0	0	0
87	Biarawan/Biarawati	2	24	26
88	Wiraswasta	26.392	5.648	32.040
89	Anggota Lemb. Tinggi Lainnya	144	54	198
90	Artis	0	0	0
91	Atlit	0	0	0
92	Cheff	0	0	0
93	Manajer	0	0	0

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
94	Tenaga Tata Usaha	0	0	0
95	Operator	0	0	0
96	Pekerja Pengolahan Kerajinan	0	0	0
97	Teknisi	1	0	1
98	Asisten Ahli	0	0	0
99	Pekerjaan Lainnya	0	1	1
Jumlah		149.930	46.176	196.106

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah

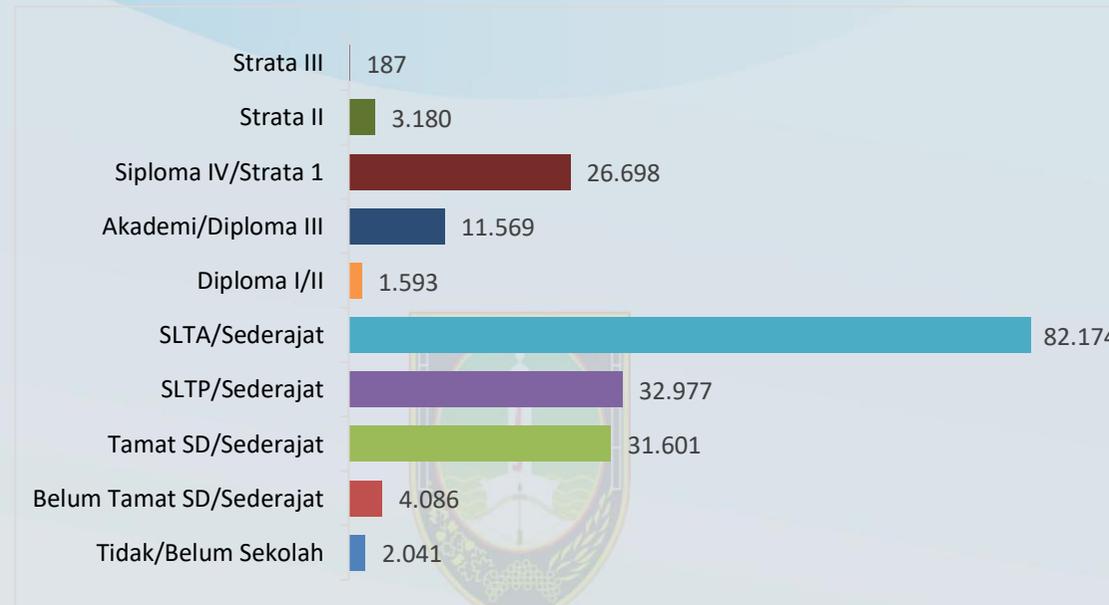
Status ekonomi suatu keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga beserta anggota keluarganya dan seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Hal tersebut menjadikan informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Persentase terbesar pekerjaan kepala keluarga yaitu karyawan swasta yaitu 100.005 KK dan Wiraswasta sebesar 32.040 KK dan buruh harian lepas 14.608 KK. Untuk kelompok perempuan proporsi terbesar adalah mengurus rumah tangga yakni 16.262 KK. Data tersebut mengindikasikan bahwa peran usaha swasta di Kota Surakarta sangat berkontribusi pada pembentukan pendapatan perkapita penduduk Kota Surakarta dengan demikian sektor industri kecil dan perdagangan masih sebagai lahan penyerap tenaga kerja sebagian besar penduduk Kota Surakarta.

Tabel IV.29 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	621	0,41%	1.420	3,08%	2.041	1,04%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	2.144	1,43%	1.942	4,21%	4.086	2,08%
3	Tamat SD/Sederajat	19.654	13,11%	11.947	25,87%	31.601	16,11%
4	SLTP/Sederajat	24.850	16,57%	8.127	17,60%	32.977	16,82%
5	SLTA/Sederajat	66.237	44,18%	15.937	34,51%	82.174	41,90%
6	Diploma I/II	1.266	0,84%	327	0,71%	1.593	0,81%
7	Akademi/Diploma III	9.450	6,30%	2.119	4,59%	11.569	5,90%
8	Siploma IV/Strata 1	22.791	15,20%	3.907	8,46%	26.698	13,61%
9	Strata II	2.749	1,83%	431	0,93%	3.180	1,62%

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
10	Strata III	168	0,11%	19	0,04%	187	0,10%
	Jumlah	148.912	100%	45.986	100%	196.106	100%

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah



Gambar IV.8 Grafik Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang kepala keluarga mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki seorang kepala keluarga bisa menjadi salah satu faktor kepala keluarga untuk mendapatkan pekerjaan guna memenuhi keperluan hidup keluarganya. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga, diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Berdasarkan data di atas kepala keluarga didominasi oleh tamatan SLTA/Sederajat yakni 82.174 KK atau 41,90%. Angka tersebut terdiri atas laki-laki dengan angka 66.237 (44,18%) yang lebih banyak dibanding perempuan dengan angka 15.937 (34,51 %). Tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga yang rendah mengindikasikan pendapatan yang juga rendah, sehingga mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

4. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Tabel IV.30 Jumlah Penduduk Tujuh Tahun Keatas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	30.735	11,65%	30.742	11,25%	61.477	11,44%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	31.255	11,84%	31.369	11,48%	62.624	11,66%
3	Tamat SD/Sederajat	33.876	12,84%	42.343	15,50%	76.219	14,19%
4	SLTP/Sederajat	40.483	15,34%	40.495	14,82%	80.978	15,07%
5	SLTA/Sederajat	86.593	32,81%	83.834	30,68%	170.427	31,73%
6	Diploma I/II	1.440	0,55%	1.981	0,72%	3.421	0,64%
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	10.674	4,04%	12.801	4,68%	23.475	4,37%
8	Diploma IV/Strata I	25.782	9,77%	27.327	10,00%	53.109	9,89%
9	Strata II	2.898	1,10%	2.285	0,84%	5.183	0,96%
10	Strata III	172	0,07%	88	0,03%	260	0,05%
Jumlah		263.908	100%	273.265	100%	537.173	100%

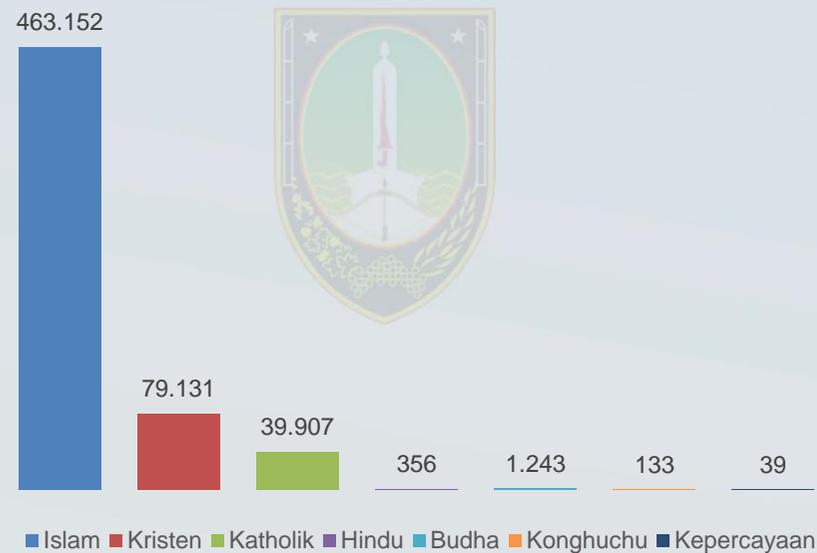
Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk melihat kualitas penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan yang dibuktikan dengan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Pada Tabel.IV.30 dapat diketahui bahwa jumlah tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Kota Surakarta adalah pada jenjang SLTA/Sederajat yaitu 170.427 jiwa dimana penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah permintaan tenaga kerja dengan kriteria minimal pendidikan SLTA/Sederajat menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut sehingga jumlah penduduk pada tingkat pendidikan SLTA/Sederajat tertinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya, kemudian disusul SLTP/Sederajat dengan 80.978 jiwa dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang sama. Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan sama dengan penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin sedikit pula perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya.

Tabel IV.31 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

No	Agama	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	230.315	79,99%	232.8370	78,66%	463.152	79,31%
2	Kristen	37.883	13,16%	41.248	13,93%	79.131	13,55%
3	Katholik	18.902	6,56%	21.005	7,10%	39.907	6,83%
4	Hindu	176	0,06%	180	0,06%	356	0,06%
5	Budha	576	0,20%	667	0,23%	1.243	0,21%
6	Konghuchu	67	0,02%	66	0,02%	133	0,02%
7	Kepercayaan	24	0,01%	15	0,01%	39	0,01%
Jumlah		285.756	100,00%	293.150	100,00%	578.906	100,00%

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.



Gambar IV.9 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut diperlukan karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Negara memberikan kebebasan bagi setiap penduduk untuk menganut agama tertentu. Untuk Kota Surakarta, persentase tertinggi agama yang dianut adalah Islam yaitu 79,31 %, kemudian disusul agama Kristen 13,55% dan Katholik

6,83%. Sedangkan Hindu, Budha, Konghucu serta aliran kepercayaan jumlahnya kurang dari 1 %. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang menganut agama tertentu, maka pemerintah akan lebih mudah dalam hal perencanaan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta perencanaan program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

5. Perkembangan Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian

Tabel IV.32 Jumlah Kelahiran Hidup per Kecamatan

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		N	%	N	%	N	%
1	LAWEYAN	480	15,76%	481	15,85%	961	15,81%
2	SERENGAN	277	9,10%	259	8,54%	536	8,82%
3	PASAR KLIWON	531	17,44%	503	16,58%	1.034	17,01%
4	JEBRES	743	24,40%	818	26,96%	1.561	25,68%
5	BANJARSARI	1.014	33,30%	973	32,07%	1.987	32,69%
	JUMLAH	3.045	100,00	3.034	100,00	6.079	100,00

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2022

Dari Tabel IV.31 dapat diketahui bahwa jumlah kelahiran di Kota Surakarta tahun 2022 adalah sebanyak 6.079 kelahiran hidup, dengan kelahiran hidup tertinggi berada di Kecamatan Banjarsari yaitu 1.987 terdiri dari laki-laki 1.014 anak dan perempuan 973 anak atau sebesar 32,69% disusul Kecamatan Jebres sebanyak 1.561 kelahiran hidup atau 25,68%. Adapun kecamatan yang memiliki angka kelahiran hidup terendah adalah Kecamatan Serengan dengan angka 536 kelahiran hidup atau 8,82%.

Tabel IV.33 Angka Kelahiran Kasar per Kecamatan

NO	KECAMATAN		JUMLAH KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH PENDUDUK			Angka Kelahiran Kasar
	KODE	NAMA		TAHUN SEBELUM	TAHUN SEKARANG	PERTENGAHAN TAHUN	
1	33.72.01	LAWEYAN	961	102.764	103.495	103.129	9,32
2	33.72.02	SERENGAN	536	54.482	54.617	54.549	9,83
3	33.72.03	PASAR KLIWON	1.034	87.252	88.264	87.758	11,78
4	33.72.04	JEBRES	1.561	148.992	149.967	149.479	10,44
5	33.72.05	BANJARSARI	1.987	185.416	187.618	186.517	10,72
	JUMLAH		6.079	578.906	583.961	581.432	10,45

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Pada Angka Kelahiran Kasar menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Angka kelahiran kasar di Kota Surakarta ada 10,45 artinya terdapat 10-11 kelahiran per 1000 penduduk pada tahun 2022. Angka kelahiran kasar tertinggi terdapat di Kecamatan Pasar Kliwon dengan angka 11,79 yang artinya bahwa terdapat 11-12 kelahiran per 1000 penduduk dan pada Kecamatan Laweyan merupakan angka kelahiran kasar terendah sebanyak 9,32 kelahiran artinya 9 - 10 kelahiran per 1000 penduduk.

C. Data Warga Negara Asing (WNA)

Orang asing adalah orang bukan Warga Negara Indonesia yang berada di Indonesia dengan memegang dokumen keimigrasian (KITAS/KITAP). KITAS merupakan kartu ijin tinggal yang diberikan kepada orang asing untuk tinggal di wilayah Indonesia dalam jangka waktu terbatas sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku, sedangkan Kitap adalah kartu ijin tinggal yang diberikan kepada orang asing untuk tinggal menetap di Indonesia sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Sesuai ketentuan Pasal 63 Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, bahwa penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang memiliki ijin tinggal tetap yang telah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau telah kawin atau pernah kawin wajib memiliki KTP-el. Dalam aturan tersebut termasuk Orang Asing/WNA juga berhak mendapatkan KTP-el, namun ketentuan untuk memperoleh KTP-el tersebut berbeda dengan Warga Negara Indonesia/WNI, dan persyaratan untuk mendapatkannya sangat ketat.

KTP-el bagi WNA secara fisik sama, namun ada batas waktu berlakunya dan tertulis WNA asalnya, dan meskipun WNA telah mempunyai KTP-el sebagai bukti diri, berhak mengakses/mendapatkan pelayanan perbankan, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya, namun secara hak politik tidak diberikan. Hak politik tersebut adalah hak dipilih dan memilih dalam Pemilihan Umum

Tabel IV.34 Jumlah WNA Yang Dokumen Imigrasi Masih Aktif

No	Jenis Dokumen	Pemegang KITAS
1	KITAS	63
2	KITAP	43

BAB V

KUALITAS DAN MOBILITAS PENDUDUK

Tingkat kualitas penduduk merupakan tingkat kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Kualitas penduduk tersebut berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu daerah. Jika kuantitas membicarakan tentang angka-angka yang berhubungan dengan jumlah penduduk, maka pada pembahasan kualitas ini kita akan berbicara tentang nilai atau mutu yang dimiliki penduduk. Kualitas penduduk tersebut sangat mempengaruhi terhadap tingkat kemajuan suatu daerah. Hal ini terkait dengan kemampuan penduduk dalam mengolah dan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesadaran warganya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penduduk suatu daerah antara lain:

1. Tingkat kesehatan penduduk

Kesehatan merupakan hal yang utama dan berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari. Tanpa kesehatan, manusia tidak akan dapat melaksanakan aktivitas kehidupan apapun. Pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh kesehatannya, apalagi bila sejak kecil kesehatannya terganggu maka pertumbuhan psikologi/mental dan fisiknya akan terganggu juga, serta kinerja dan produktivitas penduduk akan berpengaruh.

2. Tingkat pendidikan penduduk

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, yang menjadi modal mengembangkan kreativitasnya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk mencapai kemajuan. Kemajuan suatu negara dan wilayah tergantung dengan kualitas pendidikan dan sumber dayanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan berarti semakin tinggi kualitas penduduk, sehingga akan meningkatkan kemampuan penduduk dalam usaha meningkatkan taraf kesejahteraan.

3. Tingkat kesejahteraan penduduk

Kesejahteraan penduduk ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Hal tersebut terkait dengan pendapatan yang diperoleh penduduk dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi pendapatannya maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Tingkat kesejahteraan penduduk ini juga sangat berkaitan dengan aspek kesehatan, pendidikan, dan daya beli masyarakat.

A. Aspek Kesehatan

Kesehatan penduduk merupakan salah satu hal penting dalam menilai kualitas penduduk. Bila kesehatan tidak diperhatikan maka kualitas penduduk juga akan turut menurun. Hal tersebut dapat dilihat indikatornya dari aspek kelahiran dan kematian. Aspek kelahiran dapat dilihat dari data tentang angka kelahiran menurut umur, angka kelahiran total, rasio anak dan perempuan. Sedang aspek kematian dilihat dari data angka kematian bayi, angka kematian neonatal, angka kematian post neonatal, angka kematian anak, angka kematian balita, dan angka kematian ibu. Selain itu, jaminan dan program kesehatan penduduk Kota Surakarta harus diperhatikan sehingga produktivitas dan kinerja penduduk tetap terjaga.

1. Aspek Kelahiran

Jumlah kelahiran di Kota Surakarta pada tahun 2022 sebanyak 6.079 kelahiran hidup yang tersebar dalam lima kecamatan.

Tabel V.1 Rasio Anak dan Perempuan di Kota Surakarta Tahun 2022

No	Kecamatan		Jumlah Anak 0-4 Tahun		Jumlah Perempuan 15-49 Tahun		Rasio Anak dan Perempuan
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.72.01	LAWEYAN	6.551	17,01%	27.241	17,65%	24,05
2	33.72.02	SERENGAN	3.431	8,91%	14.326	9,28%	23,95
3	33.72.03	PASAR KLIWON	6.217	16,15%	23.089	14,96%	26,93
4	33.72.04	JEBRES	9.915	25,75%	39.613	25,67%	25,03
5	33.72.05	BANJARSARI	12.393	32,18%	50.046	32,43%	24,76
Jumlah			38.507	100,00%	154.315	100,00%	24,75

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah

Rasio anak dan perempuan merupakan perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan dalam waktu tertentu. Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui jumlah kelahiran yang terjadi selama lima tahun yang lalu. Pada tabel di atas dilihat ada 38.507 anak kelompok usia 0-4 tahun di Kota Surakarta, sedangkan jumlah perempuan pada kelompok usia 15-49 tahun sebanyak 154.315 jiwa. Hal di atas memperlihatkan bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 25 anak balita.

2. Aspek Kematian

Pada umumnya tingkat Kesehatan penduduk di suatu wilayah dapat dilihat dari besar kecilnya angka kematian yang terjadi di suatu daerah, hal tersebut berkaitan dengan kualitas Kesehatan. Bila suatu daerah angka kematiannya tinggi, maka perlu dilihat ketersediaan sarana kesehatan dan obat-obatan serta pola perilaku hidup penduduk tersebut. Hal itu akan berimplikasi terhadap kebijakan peningkatan sarana dan prasarana beserta SDM medisnya dan pelayanan Kesehatan, kecukupan gizi, pencegahan dan penanganan penyakit menular serta pemahaman dan kesadaran perilaku hidup sehat masyarakat. Indikator kematian yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

a. Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal, Kematian Post Neonatal

Angka kematian bayi/*Infant Mortality* adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka ini digunakan sebagai indikator kemajuan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/Neo Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Sedangkan kematian Post Neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Tabel V.2 Kelahiran dan Kematian Bayi dan Balita

No	Uraian	Jumlah
1	Lahir Hidup	9.705
2	Kematian Bayi	22
3	Kematian Anak Balita	27

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2022

b. Kematian Anak

Jumlah anak usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun 2022 di Kota Surakarta sebesar 38.127 jiwa, sedangkan kematian anak balita ada 3 kasus. Jadi angka kematian anak adalah 0,079 artinya pada tahun 2022 dari 1000 anak usia 0-4 tahun hampir tidak ada kasus kematian. Hal ini menunjukkan keberhasilan pelayanan kesehatan anak dan balita, sehingga meningkatkan angka harapan hidup warga Kota Surakarta.

c. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*)

Tabel V.3 Kematian Ibu Hamil & Pengelolaannya

No	Uraian	Jumlah	AKI
1	Kematian Ibu	3	30.91

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2022

Di Kota Surakarta terjadi kelahiran sebanyak 9.690 kelahiran hidup, dan terjadi 4 orang ibu meninggal karena persalinan dan pasca persalinan. Berdasarkan data angka kematian ibu/MMR sebesar 51,59 artinya ada 50-51 kasus kematian ibu dalam 100.000 peristiwa melahirkan.

3. Jaminan Kesehatan

Dalam Undang-Undang No. 39 Tahun 2009 ditegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya dan pelayanan Kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Namun begitu juga sebaliknya bahwa setiap orang juga mempunyai kewajiban turut serta dalam program jaminan kesehatan sosial. Dengan adanya jaminan kesehatan yang ada, baik biaya maupun sumber dayanya menjadikan kinerja dan kualitas hidup penduduk menjadi meningkat. Penduduk Kota Surakarta sudah 583.961 penduduknya memiliki JKN-KIS dari jumlah penduduk 559.561 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel V.4 Jumlah Kepesertaan JKN-KIS Penduduk Kota Surakarta

NO	JENIS	JML
1	BUKAN PEKERJA	17.888
3	PBI APBD KOTA	107.856
4	PEKERJA MANDIRI	79.982
5	PEKERJA PENERIMA UPAH	176.194
6	PBI APBN	177.641
	JUMLAH	559.561

Sumber : BPJS Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2022

B. Aspek Pendidikan

Profil penduduk Kota Surakarta dari aspek pendidikan akan dilihat dari angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni. Angka Partisipasi Kasar/APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat jenjang pendidikan tertentu dibagi dengan jumlah penduduk ber-usia sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan Angka Partisipasi Murni adalah perbandingan penduduk usia yang seharusnya pada jenjang pendidikan tertentu yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan sesuai dibagi dengan jumlah penduduk ber-usia seharusnya pada jenjang tersebut.

Tabel V.5 Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Pendidikan

TINGKATAN	Angka Partisipasi Murni (APM)			Angka Partisipasi Kasar (APK)		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
PAUD	69.14	119.12	91,77	69,14	119,12	91,77
SD	100.00	98.80	99,47	103,44	110,49	106,55
SMP	85.62	80.11	82,32	104,58	94,22	98,37
SMA	69.64	65.19	67,79	77,44	85,92	81,04

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surakarta 2022

Secara umum cakupan layanan pendidikan di Kota Surakarta telah memenuhi standar pelayanan minimal untuk setiap jenjang pendidikan. Selisih APK dan APM mengindikasikan adanya kelompok yang lambat jenjang (misalnya tidak naik kelas) atau terlalu cepat melampaui jenjang seharusnya (misalnya akselerasi atau masuk sekolah pada usia yang lebih muda dari batas umurnya). Dengan arti lain bahwa APK dan APM mengindikasikan proporsi murid yang tinggal kelas atau terlalu cepat sekolah.

C. Aspek Ekonomi

Pada aspek ekonomi akan membahas tentang perbandingan dan jumlah tenaga kerja beserta angkatan kerja, angka partisipasi angkatan kerja, jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja. Ekonomi yang dimiliki penduduk akan sangat berpengaruh pada kualitas penduduk suatu wilayah, semakin tinggi ekonomi maka kualitasnya juga akan semakin meningkat, hal tersebut dikarenakan penduduk dapat memenuhi kebutuhannya untuk meningkatkan derajat kualitas kehidupan.

Tabel V.6 Jumlah Penduduk Menurut Umur Tenaga Kerja

No	Kecamatan	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk 15 - 64 th)		Jumlah Penduduk		Tenaga Kerja
		n	%	n	%	%
1	Laweyan	72.983	17,73 %	103.495	17,72%	70,52 %
2	Serengan	38.737	9,41 %	54.617	9,35%	70,93 %
3	Pasar Kliwon	61.508	14,94 %	88.264	15,11%	69,69 %
4	Jebres	105.583	25,65 %	149.967	25,68%	70,4 %

5	Banjarsari	132.835	32,27 %	187.618	32,13%	70,8 %
JUMLAH		411.646	100 %	583.961	100%	70,49 %

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk usia 15-64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Data ini berguna bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Berdasarkan pada tabel di atas jumlah dan proporsi tenaga kerja, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja ada sebanyak 411.646 jiwa. Jumlah tenaga kerja ini terbilang cukup besar dengan jumlah sekitar 70,49% dari jumlah penduduk yang ada.

Tabel V.7 Jumlah Pencari Kerja dan Pencari Kerja Yang Ditempatkan

No	Kecamatan	Pencari Kerja Yang Terdaftar			Pencari Kerja Yang Ditempatkan		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Laweyan	522	219	741	233	79	312
2	Serengan	253	100	353	126	98	224
3	Pasar Kliwon	291	144	435	143	105	248
4	Jebres	722	300	1022	421	288	709
5	Banjarsari	844	420	1264	494	149	643
	JUMLAH	2.632	1.183	3.815	1.417	719	2.136

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Surakarta Tahun 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 3.815 orang pencari kerja yang terdaftar memperoleh pekerjaan terdapat 2.136 orang pencari kerja yang ditempatkan dengan pencari kerja tertinggi di Kecamatan Banjarsari sebanyak 1.264 orang dan pekerja yang ditempatkan tertinggi terletak di Kecamatan Jebres sebanyak 709 orang.

Tabel V.8 Jumlah Perusahaan Terdaftar Berdasarkan Sektor Lapangan Usaha

No	Lapangan Usaha	Kecamatan					Jumlah
		Banjarsari	Jebres	Laweyan	Pasar Kliwon	Serengan	
1	Industri Pengolahan	66	80	42	12	21	221
2	Informasi dan Komunikasi	33	11	19	6	4	73
3	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	39	25	28	9	11	112
4	Jasa Keuangan dan Asuransi	16	9	22	10	10	67

No	Lapangan Usaha	Kecamatan					Jumlah
		Banjarsari	Jebres	Laweyan	Pasar Kliwon	Serengan	
5	Jasa Pendidikan	156	118	116	43	51	484
6	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga, Kegiatan	1	1	3	1	0	6
7	Jasa Persewaan, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0
8	Jasa Profesional, Ilmiah dan teknis	33	11	20	1	9	74
9	Kebudayaan, Hiburan dan Rekreasi	78	32	70	12	21	213
10	Kegiatan Jasa Lainnya	59	30	38	9	6	142
11	Konstruksi	63	31	49	16	9	168
12	Pengadaan air, Pengolahan Sampah dan Daur Ulang	2	0	2	0	0	4
13	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air dan Udara Dingin	6	5	0	0	0	11
14	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	56	16	63	9	9	153
15	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	322	229	224	384	168	1327
16	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0
17	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3	3	3	1	0	10
18	Real estate	0	0	0	0	0	0
19	Transportasi dan Pergudangan	20	6	5	2	1	34
20	Administrasi Pemerintah dan Kaminan Sosial Wajib	94	44	27	38	10	213
21	Kegiatan Badan Internasional dan Badan Extra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	1047	651	731	553	330	3.312

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Surakarta Tahun 2022

Pada Tabel V.9 menunjukkan jumlah perusahaan yang terdaftar menurut lapangan usaha yang berada di Kota Surakarta. Perusahaan terbanyak pada kelompok usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan, lalu disusul Jasa Pendidikan. Sedangkan pada tabel di bawah, dapat diketahui jumlah penduduk berdasarkan pada jenis pekerjaan. Tiga kelompok terbesar jenis pekerjaan yaitu karyawan Swasta sebanyak 172.645 orang, disusul Pelajar/Mahasiswa 122.214 jiwa dan Belum/Tidak Bekerja 115.943 jiwa. Data tersebut menginformasikan bahwa

sebagian besar jenis pekerjaan penduduk di kota Surakarta berada sektor swasta. Proporsi dari ketiga jenis pekerjaan tersebut, jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.

Tabel V.9 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	58.958	56.985	115.943
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	19	64.027	64.046
3	PELAJAR/MAHASISWA	64.207	58.007	122.214
4	PENSIUNAN	4.199	2.961	7.160
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	4.556	3.798	8.354
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	813	35	848
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	808	106	914
8	PERDAGANGAN	1.075	812	1.887
9	PETANI/PEKEBUN	255	202	457
10	PETERNAK	31	2	33
11	NELAYAN/PERIKANAN	5	3	8
12	INDUSTRI	75	38	113
13	KONSTRUKSI	91	6	97
14	TRANSPORTASI	137	10	147
15	KARYAWAN SWASTA	99.881	72.764	172.645
16	KARYAWAN BUMN	1.093	541	1.634
17	KARYAWAN BUMD	146	94	240
18	KARYAWAN HONORER	397	282	679
19	BURUH HARIAN LEPAS	13.337	6.726	20.063
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	79	33	112
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	6	3	9
22	BURUH PETERNAKAN	10	3	13
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	5	213	218
24	TUKANG CUKUR	21	0	21

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
25	TUKANG LISTRIK	77	1	78
26	TUKANG BATU	306	0	306
27	TUKANG KAYU	162	0	162
28	TUKANG SOL SEPATU	13	1	14
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	110	0	110
30	TUKANG JAHIT	181	596	777
31	TUKANG GIGI	2	1	3
32	PENATA RIAS	4	57	61
33	PENATA BUSANA	3	11	14
34	PENATA RAMBUT	12	33	45
35	MEKANIK	280	1	281
36	SENIMAN	227	62	289
37	TABIB	3	2	5
38	PARAJI	6	1	7
39	PERANCANG BUSANA	2	6	8
40	PENTERJEMAH	4	4	8
41	IMAM MASJID	6	0	6
42	PENDETA	221	68	289
43	PASTOR	21	0	21
44	WARTAWAN	70	14	84
45	USTADZ/MUBALIGH	21	5	26
46	JURU MASAK	20	31	51
47	PROMOTOR ACARA	3	1	4
48	ANGGOTA DPR RI	2	0	2
49	ANGGOTA DPD RI	0	1	1
50	ANGGOTA BPK	0	0	0
51	PRESIDEN	0	0	0
52	WAKIL PRESIDEN	0	0	0

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	0	0
54	ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	0	0	0
55	DUTA BESAR	0	0	0
56	GUBERNUR	0	0	0
57	WAKIL GUBERNUR	0	0	0
58	BUPATI	0	0	0
59	WAKIL BUPATI	0	0	0
60	WALIKOTA	1	0	1
61	WAKIL WALIKOTA	1	0	1
62	ANGGOTA DPRD PROP.	0	0	0
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	7	1	8
64	DOSEN	700	641	1.341
65	GURU	1.577	3.475	5.052
66	PILOT	4	1	5
67	PENGACARA	66	23	89
68	NOTARIS	36	59	95
69	ARSITEK	55	12	67
70	AKUNTAN	6	9	15
71	KONSULTAN	51	17	68
72	DOKTER	568	698	1.266
73	BIDAN	0	178	178
74	PERAWAT	104	543	647
75	APOTEKER	33	148	181
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	5	6	11
77	PENYIAR TELEVISI	1	0	1
78	PENYIAR RADIO	5	5	10
79	PELAUT	81	1	82
80	PENELITI	7	0	7

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
81	SOPIR	778	0	778
82	PIALANG	3	1	4
83	PARANORMAL	2	2	4
84	PEDAGANG	2.800	3.051	5.851
85	PERANGKAT DESA	1	1	2
86	KEPALA DESA	0	0	0
87	BIARAWAN/BIARAWATI	3	38	41
88	WIRASWASTA	28.858	18.359	47.217
89	ANGGOTA LEMB. TINGGI LAINNYA	227	200	427
90	ARTIS	0	0	0
91	ATLIT	0	0	0
92	CHEFF	1	0	1
93	MANAJER	0	0	0
94	TENAGA TATA USAHA	0	0	0
95	OPERATOR	0	0	0
96	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0	0	0
97	TEKNISI	1	0	1
98	ASISTEN AHLI	0	0	0
99	PEKERJAAN LAINNYA	1	2	3
JUMLAH		287.943	296.018	583.961

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

D. Aspek Sosial

Dalam aspek sosial ini disajikan informasi kependudukan dilihat dari penyandang masalah kesejahteraan sosial, proporsi penduduk penyandang disabilitas, proporsi penduduk miskin.

1. Program Keluarga Penerima Bantuan BPNT

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/e-warung yang bekerjasama dengan bank.

Tabel V.10 Jumlah Keluarga Penerima Bantuan BPNT (Program Sembako)

No	Kecamatan	Jumlah Penerima Program Sembako (BPNT)
		KK/RT
1	Laweyan	5.650
2	Serengan	3.818
3	Pasar Kliwon	7.049
4	Jebres	11.011
5	Banjarsari	12.419
	Jumlah	39.947

Sumber : Dinas Sosial Kota Surakarta Tahun 2022

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program ini adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat. Program tersebut dilaksanakan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan dilaksanakan sejak tahun 2007. Tujuan PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas SDM, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Dalam jangka pendek program ini bertujuan untuk mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari kemiskinan. Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen Kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia nol sampai enam tahun. Komponen Pendidikan dengan kriteria anak SD/MI atau sederajat, anak SMP/MTs atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat, dan anak usia enam sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Dan pada tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria lanjut usia diutamakan mulai dari 60 tahun dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Tabel V.11 Jumlah Penerima PKH Kota Surakarta

No	Kecamatan	Jumlah KPM
1	Laweyan	3.251
2	Serengan	2.192
3	Pasar Kliwon	4.214
4	Jebres	6.094
5	Banjarsari	7.399
	Jumlah	23.150

Sumber : Dinas Sosial Kota Surakarta Tahun 2022

3. Proporsi penduduk penyandang disabilitas

Tabel V.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Disabilitas Yang Disandang

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA						
No	Jenis Kecacatan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
		n	%	n	%	
1	Fisik	190	14,90%	135	16,42%	325
2	Netra/Buta	62	4,86%	50	6,08%	112
3	Rungu/Wicara	166	13,02%	146	17,76%	312
4	Mental/Jiwa	676	53,02%	366	44,53%	1.042
5	Fisik dan Mental	44	3,45%	35	4,26%	79
6	Lainnya	137	10,75%	90	10,95%	227
	Jumlah	1.275	100%	822	100%	2.097

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Data penyandang disabilitas tersebut berguna untuk pengambilan kebijakan dalam penyediaan akses atau fasilitas umum bagi para penyandang disabilitas. Angka penyandang disabilitas dapat menunjukkan banyaknya penduduk Kota Surakarta yang menyandang disabilitas atau kecacatan. Berdasarkan pada tabel angka penyandang disabilitas di atas, terlihat bahwa banyaknya penduduk Kota Surakarta yang menyandang disabilitas sebanyak 2.097 jiwa.

4. Proporsi Jumlah Penduduk Miskin

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari aspek ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi di setiap daerah. Warga miskin di Kota Surakarta diberi kemudahan-kemudahan dalam memperoleh fasilitas umum, meskipun demikian harus terus untuk ditingkatkan.

Tabel V.13 Jumlah Penduduk Keluarga Miskin & Rentan Resiko Sosial

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Miskin		Jumlah Keluarga Rentan Resiko Sosial	
		ART/Jiwa	KK/RTS	ART/Jiwa	KK/RTS
1	Laweyan	7.404	2.598	21.500	7.004
2	Serengan	4.010	1.478	15.845	5.297
3	Pasar Kliwon	6.772	2.327	34.949	11.282
4	Jebres	10.763	3.816	41.412	13.623
5	Banjarsari	15.671	5.434	52.371	16.795
Jumlah		44.620	15.653	166.077	54.001

Sumber : Dinas Sosial Kota Surakarta Tahun 2022.

E. Aspek Mobilitas/Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, antara lain karenaketidakterseedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan bagi penduduk. Dan bisa juga disebabkan hal-hal tertentu, misalnya keluarga/perkawinan, pekerjaan dst. Dengan adanya migrasi tersebut tentu dokumen administrasi kependudukan juga harus diperbaharui sehingga data yang dimiliki warga sesuai dengan kondisi realitas yang dialami.

Tabel V.14 Migrasi Keluar/Pindah Tahun 2022

NO	BULAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	Laweyan	651	711	1.362
2	Serengan	340	353	693
3	Pasar Kliwon	490	547	1.037
4	Jebres	814	912	1.726
5	Banjarsari	1.182	1.341	2.523
	Jumlah	3.477	3.864	7.341

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Tabel V.15 Migrasi Masuk/Datang Tahun 2022

NO	BULAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	Laweyan	790	953	1.743
2	Serengan	321	375	696
3	Pasar Kliwon	505	636	1.141
4	Jebres	994	1.104	1.098
5	Banjarsari	1.448	1.609	3.057
	Jumlah	4.058	4.677	8.735

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Dari data di atas, migrasi masuk/datang di Kota Surakarta Tahun 2022 sebanyak 8.735 jiwa dan yang migrasi keluar 7.341 jiwa sehingga kedatangan lebih banyak dibandingkan keluar.

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan tersebut sebagai bukti diri untuk memperoleh berbagai pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, bantuan sosial, pendidikan, kesehatan, hukum, ketenagakerjaan dan sebagainya. Persentase kepemilikan dokumen kependudukan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : kesadaran penduduk, kedekatan dan kemudahan akses ke tempat pelayanan dokumen, kualitas pelayanan dan kualitas informasi layanan kependudukan. Pemberian dokumen kependudukan bersifat stelsel aktif, dimana penduduk harus aktif untuk melaporkan dan mengurus sendiri dokumen kependudukan mereka, tetapi pemerintah tetap berperan aktif dan berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya dokumen kependudukan. Upaya edukasi kepada masyarakat tentang kesadaran untuk mengupdate data kependudukan merupakan usaha agar data dalam database kependudukan sesuai dengan dokumen dan realitas yang dimiliki penduduk.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga merupakan identitas keluarga yang sah dan mempunyai kedudukan hukum keluarga tersebut bertempat tinggal. Pada tahun 2022 ini penandatanganan Kartu Keluarga dan Akta-Akta menggunakan Tanda Tangan Elektronik (TTE), penandatanganan ini sah dan sudah melewati prosedur verifikasi dan tidak diperlukan legalisir untuk foto copy dokumen kependudukannya. Hal tersebut dikarenakan pengesahan dokumen kependudukan untuk dapat melihat dokumen kependudukan dapat menggunakan QR Code pada dokumen tersebut.

Tabel VI.1 Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Per Kelurahan

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA			MEMILIKI KARTU KELUARGA			
			LK	PR	JML	LK	PR	JML	%
1	LAWEYAN	PAJANG	6.617	1.849	8.466	6.617	1.849	8.466	100%
2	LAWEYAN	LAWEYAN	537	160	697	537	160	697	100%
3	LAWEYAN	BUMI	1.590	521	2.111	1.590	521	2.111	100%
4	LAWEYAN	PANULARAN	2.436	820	3.256	2.436	820	3.256	100%
5	LAWEYAN	PENUMPING	969	383	1.352	969	383	1.352	100%
6	LAWEYAN	SRIWEDARI	995	357	1.352	995	357	1.352	100%
7	LAWEYAN	PURWOSARI	2.562	912	3.474	2.562	912	3.474	100%
8	LAWEYAN	SONDAKAN	3.151	978	4.129	3.151	978	4.129	100%
9	LAWEYAN	KERTEN	2.378	764	3.142	2.378	764	3.142	100%
10	LAWEYAN	JAJAR	2.405	730	3.135	2.405	730	3.135	100%
11	LAWEYAN	KARANGASEM	2.659	743	3.402	2.659	743	3.402	100%
12	SERENGAN	JOYOTAKAN	2.102	584	2.686	2.102	584	2.686	100%
13	SERENGAN	DANUKUSUMAN	2.593	911	3.504	2.593	911	3.504	100%
14	SERENGAN	SERENGAN	2.876	923	3.799	2.876	923	3.799	100%
15	SERENGAN	TIPES	3.221	1.009	4.230	3.221	1.009	4.230	100%
16	SERENGAN	KRATONAN	1.407	481	1.888	1.407	481	1.888	100%
17	SERENGAN	JAYENGAN	1.019	349	1.368	1.019	349	1.368	100%
18	SERENGAN	KEMLAYAN	961	349	1.310	961	349	1.310	100%
19	PASAR KLIWON	JOYOSURAN	2.715	871	3.586	2.715	871	3.586	100%
20	PASAR KLIWON	SEMANGGI	5.858	1.770	7.628	5.858	1.770	7.628	100%
21	PASAR KLIWON	PASARKLIWON	1.350	516	1.866	1.350	516	1.866	100%
22	PASAR KLIWON	GAJAHAN	996	370	1.366	996	370	1.366	100%
23	PASAR KLIWON	BALUWARTI	1.626	606	2.232	1.626	606	2.232	100%
24	PASAR KLIWON	KAMPUNGBARU	782	341	1.123	782	341	1.123	100%
25	PASAR KLIWON	KEDUNGLUMBU	1.417	489	1.906	1.417	489	1.906	100%
26	PASAR KLIWON	SANGKRAH	3.362	968	4.330	3.362	968	4.330	100%
27	PASAR KLIWON	KAUMAN	644	242	886	644	242	886	100%

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA			MEMILIKI KARTU KELUARGA			
			LK	PR	JML	LK	PR	JML	%
28	PASAR KLIWON	MOJO	3.548	1.035	4.583	3.548	1.035	4.583	100%
29	JEBRES	KEPATIHAN KULON	619	250	869	619	250	869	100%
30	JEBRES	KEPATIHAN WETAN	668	266	934	668	266	934	100%
31	JEBRES	SUDIROPRAJAN	946	432	1.378	946	432	1.378	100%
32	JEBRES	GANDEKAN	2.405	769	3.174	2.405	769	3.174	100%
33	JEBRES	SEWU	1.933	565	2.498	1.933	565	2.498	100%
34	JEBRES	PUCANGSAWIT	3.851	979	4.830	3.851	979	4.830	100%
35	JEBRES	JAGALAN	3.139	1.085	4.224	3.139	1.085	4.224	100%
36	JEBRES	PURWODININGRATAN	1.268	479	1.747	1.268	479	1.747	100%
37	JEBRES	TEGALHARJO	1.294	470	1.764	1.294	470	1.764	100%
38	JEBRES	JEBRES	8.917	2.446	11.363	8.917	2.446	11.363	100%
39	JEBRES	MOJOSONGO	14.289	3.632	17.921	14.289	3.632	17.921	100%
40	BANJARSARI	KADIPIRO	6.364	1.707	8.071	6.364	1.707	8.071	100%
41	BANJARSARI	NUSUKAN	8.170	2.623	10.793	8.170	2.623	10.793	100%
42	BANJARSARI	GILINGAN	5.261	1.869	7.130	5.261	1.869	7.130	100%
43	BANJARSARI	SETABELAN	1.048	380	1.428	1.048	380	1.428	100%
44	BANJARSARI	KESTALAN	731	300	1.031	731	300	1.031	100%
45	BANJARSARI	KEPRABON	749	302	1.051	749	302	1.051	100%
46	BANJARSARI	TIMURAN	724	324	1.048	724	324	1.048	100%
47	BANJARSARI	KETELAN	865	356	1.221	865	356	1.221	100%
48	BANJARSARI	PUNGGAWAN	1.098	406	1.504	1.098	406	1.504	100%
49	BANJARSARI	MANGKUBUMEN	2.458	964	3.422	2.458	964	3.422	100%
50	BANJARSARI	MANAHAN	2.804	1.020	3.824	2.804	1.020	3.824	100%
51	BANJARSARI	SUMBER	4.816	1.431	6.247	4.816	1.431	6.247	100%
52	BANJARSARI	BANYUANYAR	3.959	970	4.929	3.959	970	4.929	100%
53	BANJARSARI	BANJARSARI	5.172	1.160	6.332	5.172	1.160	6.332	100%
54	BANJARSARI	JOGLO	3.606	960	4.566	3.606	960	4.566	100%
TOTAL			149.930	46.176	196.106	149.930	46.176	196.106	100%

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Pada tabel VI.1 di atas, jumlah keluarga di Kota Surakarta sebanyak 196.106 keluarga, yang terdiri dari kepala keluarga laki-laki 149.930 kepala keluarga dan kepala keluarga perempuan berjumlah 46.176 kepala keluarga. Jumlah kepala keluarga terbanyak terdapat di Kelurahan Mojosongo yaitu sebesar 17.921 KK, sedang jumlah kepala keluarga terkecil adalah Kelurahan Laweyan sebesar 697 KK.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah.

Tabel VI.2 Jumlah Perekaman KTP-el Kota Surakarta Tahun 2022

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	LAWEYAN	735	658	1.393
2	SERENGAN	322	312	634
3	PASAR KLIWON	547	525	1.072
4	JEBRES	985	921	1.906
5	BANJARSARI	1.281	1.160	2.441
TOTAL		3.870	3.576	7.446

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah

Perekaman KTP-el Kota Surakarta berjumlah 7.446. Dimana perekaman terbanyak berada di Kecamatan Banjarsari dengan jumlah 2.441 perekaman KTP-el. Sedangkan yang paling sedikit berada di Kecamatan Serengan dengan jumlah 637 perekaman KTP-el.

Tabel VI.3 Cakupan Perekaman KTP-el Penduduk Kota Surakarta

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	WAJIB KTP	PROGRES (REKAM)	PROGRES (BELUM REKAM)	PROGRES
1	LAWEYAN	103.495	79.381	79.256	125	99,84%
2	SERENGAN	54.617	42.290	42.191	99	99,77%
3	PASAR KLIWON	88.264	66.820	66.739	81	99,88%
4	JEBRES	149.967	114.863	114.648	215	99,81%
5	BANJARSARI	187.618	143.459	143.206	253	99,82%
TOTAL		583.961	446.813	446.040	773	99,83%

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Tingkat persentase yang telah rekam dokumen kependudukan KTP-el sebesar 99,83 %. Masih adanya penduduk yang belum memiliki KTP-el, dimungkinkan karena permasalahan-permasalahan tertentu yang dialami penduduk, misalnya sudah tidak berdomisili atau berada di luar negeri. Cakupan perekaman tersebut sudah mendekati 100%, dan sudah dilakukan perekaman pemula sebelum anak berumur 17 tahun, pada tahun 2022 perekaman jemput bola dilakukan dengan mengundang perekaman pemula di Kecamatan maupun SMA dan SMK di Kota Surakarta.

C. Penerbitan Akta

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan ketentuan Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Pada Pasal 68, kutipan Akta Pencatatan sipil meliputi (1) kelahiran; (2) kematian; (3) perkawinan; (4) perceraian; (5) pengakuan anak (6) pengesahan anak.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti syah dan legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang ayah dan ibu sebagai orang tuanya.

Tabel VI.4 Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran menurut Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	AKTA KELAHIRAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	LAWEYAN	2.735	3.602	6.337
2	SERENGAN	1.480	1.865	3.345
3	PASAR KLIWON	2.151	2.643	4.794
4	JEBRES	4.139	5.176	9.315
5	BANJARSARI	6.083	7.864	13.948
TOTAL		16.589	21.150	37.739

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Tabel VI.5 Cakupan Akta Kelahiran Penduduk Kota Surakarta menurut Jenis Kelamin

NO.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			SUDAH AKTA KELAHIRAN			
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Laweyan	50.597	52.898	103.495	45.165	45.550	90.715	87,65
2	Serengan	26.854	27.763	54.617	24.289	24.334	48.623	89,03
3	Pasar Kliwon	43.707	44.557	88.264	38.725	38.155	76.880	87,10
4	Jebres	74.282	75.685	149.967	67.758	67.229	134.987	90,01
5	Banjarsari	92.503	95.115	187.618	83.520	83.220	166.740	88,87
	Jumlah	287.943	296.018	583.961	259.457	258.488	517.945	88,70

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah

Kepemilikan akta kelahiran merupakan hal penting untuk memperoleh pelayanan publik seperti kartu keluarga, pendidikan, perbankan, pertanahan, hak waris, kesehatan dan dokumen lainnya. Program Sapukuwat yang dimulai tahun 2019 lewat kelurahan dan Rumah Sakit/Puskesmas/klinik memberi kemudahan bagi warga Kota Surakarta dalam mengurus Akta Kelahiran. Program tersebut sekaligus memberikan KK update, KIA, Buku Bolo Kuncoro, ID BPJS. Jumlah penerbitan akta kelahiran lebih besar dari jumlah kelahiran, dikarenakan banyak masyarakat yang mencari akta kelahiran yang kelahiran di bawah tahun 2020. Sedangkan cakupan Akta Kelahiran anak usia 0-18 tahun pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel VI.6 Cakupan Akta Kelahiran Anak 0-18 Tahun Kota Surakarta

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			SUDAH AKTA KELAHIRAN			
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Laweyan	13.073	12.733	25.806	13.054	12.720	25.774	99,88
2	Serengan	6.724	6.456	13.180	6.716	6.445	13.161	99,86
3	Pasar Kliwon	11.728	11.093	22.821	11.700	11.077	22.777	99,81
4	Jebres	19.092	18.296	37.388	19.069	18.277	37.346	99,89
5	Banjarsari	24.267	22.932	47.199	24.228	22.899	47.127	99,85
	Jumlah	74.884	71.510	146.394	74.767	71.418	146.185	99,86

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah

Seperti yang tercantum dalam tabel diatas, cakupan kepemilikan akta kelahiran di Kota Surakarta sudah tinggi (99,86%), untuk tingkat Propinsi Jawa Tengah Kota Surakarta menempati tingkat cakupan teratas. Namun demikian tetap diperlukan kerja sama dan strategi agar cakupan kepemilikan Akta Kelahiran terus meningkat, terutama penduduk di atas 18 tahun agar semua penduduk mempunyai Akta Kelahiran yang mempunyai kekuatan hukum.

2. Akta Kematian

Akta kematian merupakan dokumen kependudukan yang berfungsi sebagai identitas bagi penduduk yang sudah meninggal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel VI.7 Jumlah Penerbitan Akta Kematian Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	AKTA KEMATIAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	LAWEYAN	1.333	1.129	2.462
2	SERENGAN	732	626	1.358
3	PASAR KLIWON	1.151	1.032	2.183
4	JEBRES	1.566	1.431	2.997
5	BANJARSARI	2.106	1.803	3.909
TOTAL		6.888	6.021	12.909

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Akta Kematian sangat berguna untuk mengurus santunan kematian, hak waris, kepegawaian, asuransi dan peristiwa perdata lainnya. Program Besuk Kiamat (Bela Sungkawa Kirim Akta Kematian) mempermudah masyarakat dalam mengurus Akta Kematian melalui kelurahan. Program ini diluncurkan tahun 2018 yang memberikan dokumen kependudukan “*three in one*” (Akta Kematian, KK, KTP-el suami/istri) dan diserahkan ketika wakil pemerintah memberikan sambutan berduka cita kepada ahli waris jenazah. Sedangkan masih adanya warga yang mencari Akta Kematian reguler, karena diduga masyarakat cenderung mengurus akta kematian bila sudah terbentur pada kebutuhan yang memerlukan akta kematian dan karena dampak pelaksanaan program Besuk Kiamat serta instansi-instansi publik sudah memberlakukan persyaratan Akta Kematian dalam kepengurusan di instansi publik tersebut.

3. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan per-Undang-Undangan yang berlaku. Akta perkawinan dari Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan yang muslim menggunakan buku nikah yang diterbitkan Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai bukti legal perkawinannya.

Tabel VI.8 Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Non-Muslim (Jiwa)

NO	KECAMATAN	AKTA PERKAWINAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	LAWEYAN	2.726	2.818	5.544
2	SERENGAN	2.433	2.524	4.957
3	PASAR KLIWON	1.860	1.939	3.799
4	JEBRES	8.684	8.910	17.594
5	BANJARSARI	7.656	7.807	15.463
TOTAL		23.359	23.998	47.357

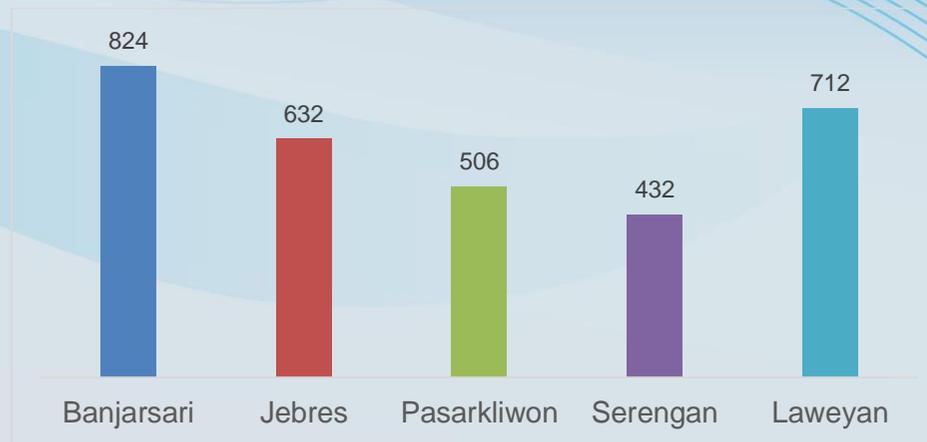
Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Penerbitan akta perkawinan terbesar di Kecamatan Jebres berjumlah 407 dokumen. Kepemilikan akta perkawinan diperlukan ketika terjadi kasus yang menyangkut hak-hak perdata sepasang suami-istri. Sedangkan untuk penduduk muslim jumlah peristiwa perkawinan di tiap kecamatan terlihat dalam table VI.9.

Tabel VI.9 Jumlah Perkawinan Berdasarkan Peristiwa Penduduk Muslim

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	Banjarsari	824
2	Jebres	632
3	Pasarkliwon	506
4	Serengan	432
5	Laweyan	712
JUMLAH		3.113

Sumber : KUA Se-Kota Surakarta Tahun 2022



Gambar IV.10 Grafik Jumlah Perkawinan Berdasarkan Peristiwa Penduduk Muslim

4. Akta Perceraian

Pasangan suami istri tentunya berkeinginan menjalani ikatan perkawinan selamanya, tetapi bila sudah tidak dapat dipertahankan maka terjadi perceraian. Bukti hukum pasangan suami istri telah berpisah adalah Akta Perceraian. Bila Akta Perkawinan non-muslim dikeluarkan oleh Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil maka perceraian dilaksanakan melalui Pengadilan Negeri, dan bila Akta Perkawinan dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (Muslim) maka proses perceraianya melalui Pengadilan Agama. Penerbitan akta perceraian terbesar untuk Non-Muslim terjadi di Kecamatan Jebres, yaitu sebanyak 820 dokumen.

Tabel VI.10 Jumlah Penerbitan Akta Perceraian Non-Muslim (Jiwa)

NO	KECAMATAN	AKTA PERCERAIAN		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Laweyan	104	186	290
2	Serengan	99	152	251
3	Pasar Kliwon	74	104	178
4	Jebres	346	474	820
5	Banjarsari	270	427	697
TOTAL		893	1.343	2.236

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah.

Penduduk bercerai dikarenakan oleh banyak faktor yang dihadapi oleh penduduk tersebut. Alasan perceraian penduduk non-muslim yang melakukan perceraian terlihat di tabel VI.11. Penyebab perceraian paling banyak dikarenakan perselisihan/pertengkaran terus menerus.

Tabel VI.11 Alasan Perceraian Non-Muslim (Jiwa)

NO	PENYEBAB CERAI	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Berbuat Zina	1	1	2
2	Pemabuk/Pemadat	2	2	4
3	Meninggalkan Pasangan Lebih Dari 2 Thn Tanpa Alasan	13	12	25
4	Hukuman Penjara Diatas 5 Thn/Lebih Berat	1	0	1
5	Mendapat Cacat Badan/Penyakit	1	1	2
6	Perselisihan/Pertengkaran Terus Menerus	74	79	153
7	Lainnya	44	44	88
JUMLAH		136	139	275

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2021, diolah.

Sedangkan untuk penduduk muslim jumlah perceraian berdasarkan peristiwa penduduk yang bercerai berjumlah 1.050 jiwa dan terbanyak disebabkan perselisihan/pertengkaran disusul alasan ekonomi serta salah satu pihak suami/istri meninggalkan pasangannya.

Tabel VI.12 Jumlah Perceraian Muslim Per Bulan (Peristiwa)

NO	BULAN	JUMLAH
1	Januari	129
2	Februari	103
3	Maret	121
4	April	72
5	Mei	49
6	Juni	123
7	Juli	54
8	Agustus	80
9	September	84
10	Oktober	100
11	November	90
12	Desember	45
Jumlah		1.050

Sumber : Pengadilan Agama Kota Surakarta Tahun 2022

Tabel VI.13 Alasan Perceraian Muslim (Peristiwa)

Kecamatan	Penyebab Perceraian									
	Peselisihan dan Pertengkaran Terus Menerus	Ekonomi	Meninggalkan Salah Satu Pihak	Mabuk	Kekerasan Dalam Rumah Tangga	Dihukum Penjara	Judi	Murta d	Poligami	Zina
Banjarsari	98	55	30	3	2	4	2	0	0	1
Jebres	164	45	22	2	2	0	0	1	1	0
Pasar Kliwon	97	34	15	3	1	0	0	0	0	0
Serengan	90	22	11	2	0	2	1	0	1	0
Laweyan	155	40	25	0	2	0	0	2	1	0

Sumber : Pengadilan Agama Kota Surakarta Tahun 2021

5. Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak

Jumlah kepemilikan akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak.

Tabel VI.14 Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan & Pengangkatan Anak

No	Peristiwa	Jumlah Pencatatan
1	Pengakuan Anak	0
2	Pengesahan Anak	19
3	Pengangkatan Anak	5

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022

Pencatatan pengakuan, pengesahan, pengangkatan anak ini merupakan kesadaran masyarakat untuk mengurus dasar legalitas peristiwa yang berdampak pada hak keperdataan anak dan menghindari permasalahan di kemudian hari.

D. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah. Sebelum bernama Kartu Identitas Anak (KIA), nama kartu ini Kartu Insentif Anak (KIA), yang memberikan fasilitas/diskon bagi pemegang kartunya. Setelah

diadopsi oleh Kemendagri/Pemerintah Pusat maka namanya berubah menjadi Kartu Identitas Anak. Tujuan KIA adalah untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik serta sebagai upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara. Di Kota Surakarta ada fasilitas dari mitra yang telah bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surakarta dan diikat dalam Memorandum Of Understanding (MOU), memperoleh discount/potongan harga tertentu sesuai MOU masing-masing. Namun discount tersebut tidak secara langsung diterima anak, tetapi masuk dalam rekening tabungan anak dan dapat diambil nanti Ketika anak berusia 17 tahun atau pindah ke luar Kota Surakarta. Jumlah mitra yang telah bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surakarta sejumlah 72 stakeholder yang terbagi dalam enam mitra/bidang :

1. Mitra Kerja Layanan Pendidikan
2. Mitra Kerja Layanan Kesehatan
3. Mitra Kerja Layanan Olah Raga
4. Mitra Kerja Layanan Boga/Kuliner
5. Mitra Kerja Layanan Busana & Perlengkapan Sekolah
6. Mitra Hiburan



Tabel VI.15 Cakupan Kartu Identitas Anak (KIA) Kota Surakarta

NO	KECAMATAN	WAJIB KIA			KEPEMILIKAN KIA			
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Laweyan	12.172	11.924	24.114	11.848	11.621	23.469	97,33%
2	Serengan	6.291	6.036	12.327	6.131	5.924	12.055	97,79%
3	Pasar Kliwon	10.999	10.445	21.444	10.665	10.164	20.829	97,13%
4	Jebres	17.953	17.151	35.104	17.603	16.812	34.415	98,04%
5	Banjarsari	22.700	21.459	44.159	22.244	20.993	43.237	97,91%
	Jumlah	70.115	67.033	137.148	68.491	65.514	134.005	97,71%

Sumber : Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2022, diolah

Tabel VI.16 Mitra Kerja Kartu Identitas Anak

NO	MITRA KERJA LAYANAN PENDIDIKAN	FASILITAS DISKON
1	ELTI GRAMEDIA	10%

	Jl. Sam Ratulangi No. 12 Surakarta Telp.(0271) 724437	
2	YMI KURNIA (WISMA MUSIK KURNIA)	25%
	Jl. Slamet Riyadi No. 159 Surakarta Telp.(0271)632389	
3	ELFA'S MUSIC SCHOOL	50%
	Jl MT Haryono No 49 Manahan Telp (0271) 730620	
4	GILANG RAMADHAN STUDIO DRUMMER	20%
	Jl. Abdul Muis No. 91 Surakarta	
5	POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA	25%, 50%, bebas SPP, Potongan SPP
	Jl. KH Samanhudi No. 31 Surakarta Telp. (0271) 743479	
6	HAPPY BEAR PLAYGROUP	7,50%
	Jl. Hasanudin No. 64 Surakarta	
7	SANGGAR SENI METTA BUDAYA	50%
	Kompleks Taman Sriwedari Surakarta	
8	SANGGAR TARI SOERYO SOEMIRAT	25%
	Prawedanan Puro Mangkunegaran	
9	SEMARAK CANDRAKIRANA ART CENTER	10%
	Jl. Kedasih No. 22 Kerten Surakarta	
10	SANGGAR SENI SARWI RETNO BUDAYA	50%
	Jl. Bima No. 8 Serengan Surakarta	
11	LKP MAGISTRA UTAMA	50%
	Jl. KH Samanhudi No. 148 Surakarta Telp. (0271) 746279	
12	PAUD PHOTIZO	10%
	Jl. Arjuna 1 No. 26 Surakarta Telp. (0271) 654441/081324437830	
13	NEXTPRO STUDIO	10%
	Jl.Letj Suprpto 79 Sumber (0271) 7654214 / 082266927878	
14	ENGLISH FIRST	10%

	Jl Rajiman no 176 Surakarta (0271) 643333	
15	MEI LEARNING CENTER Kel. Keprabon RT 06 RW 05 Kec. Banjarsari Telp. 081 802 505 491	5%
16	AHE "Anak Hebat Keprabon" Kel. Keprabon RT 06 RW 05 Kec. Banjarsari Telp. 081 802 505 491	10%
17	AIMER CAPTURE Kel. Keprabon RT 06 RW 05 Kec. Banjarsari Telp. 081 802 505 491	5%
NO	MITRA KERJA LAYANAN KESEHATAN	FASILITAS DISKON
18	PT. SENTRA DIAGNOSTIKA BUDI SEHAT Jl. S. Parman No.131 Pasar Legi Surakarta	10%
19	OPTIK PRANOTO Jl. Alun-alun Utara Blok B 10-12 Surakarta	35%, 20%, 10%
20	OPTIK KUNANTI Jl. Alun-alun Utara Blok B 8-9 Surakarta	10%, 25%
21	SOLO OPTIK Jl. RE. Martadinata No. 76 Surakarta telp. 0271 635208	15%
22	Klinik Cahaya Mitra Jl Nusa Indah IX No 5 Punggawan Banjarsari Surakarta	5%
NO	MITRA KERJA LAYANAN OLAHRAGA	FASILITAS DISKON
23	THE SUNAN HOTEL Jl. Ahmad Yani No. 40 Surakarta Telp.(0271) 731312	50%, 10%
24	KUSUMA SAHID PRINCE HOTEL Jl. Sugiyopranoto No. 20 Surakarta Telp.(0271) 646356	40%
25	HOTEL SAHID JAYA SOLO Jl. Gajah Mada No.82 Surakarta Telp.(0271) 644144/644133	15%

26	SOLO CYCLE	Jl. Brigjend Sudiarto Rt 2/5 solo	10%
27	TJINPOE TOKO SEPEDA	Jl. Dr. Rajiman 213 Laweyan Solo telp.(0271) 633 915	5%
NO	MITRA KERJA LAYANAN BOGA / KULINER		FASILITAS DISKON
28	GAJAH MAS GROUP (MIE GAJAH MAS)	Jl. Suryopranoto No. 1 Surakarta telp (0271)647056	10%
29	CHE'ES RESTO	Jl. MT. Haryono No. 11 Manahan Surakarta	25%
30	RM. BAKSO ALEX	Jl. Yosodipuro 12B Surakarta	20%
31	TOKO ROTI GANEP TRADISI SOLO	Jl. Sutan Syahrir No. 176 Surakarta telp (0271) 647559	10%
32	AMPM RESTO	Jl. Slamet Riyadi Purwosari Surakarta telp.(0271) 728929	10%
33	ROTI KECIL	Jl. RM Said Surakarta	10%
34	PASTA CAKE 81	Jl. Samanhudi No 44 A Mangkuyudan Surakarta Telp. 085385979595	10%
35	AYAM GORENG MALIOBORO	JI RM Said 138 Surakarta Telp. 08156700670	20%
36	HOTEL LOJI	JI Hasanudin No 134 Punggawan Telp. (0271) 7892121	10%, 20%
37	SOLO BAKERY	JI Gajah Mada 47 b Punggawan Surakarta Telp. (0271) 728855	10%
38	CIA PO SOLO		5%

	Kel. Keprabon RT 06 RW 05 Kec. Banjarsari Telp. 081 802 505 491	
39	BAKMOI AYAM MANGKUNEGARAN Kel. Keprabon RT 06 RW 05 Kec. Banjarsari Telp. 081 802 505 491	5%
40	TOKO DELUCKZ COFFEE & EATERY Jl. Gatot Subroto No.160 Jayengan Serengan Surakarta 089655603888	20%
NO	MITRA KERJA LAYANAN BUSANA, SEPATU, PERLENGKAPAN SEKOLAH, BUKU & ALAT TULIS	FASILITAS DISKON
41	BATIK GUNAWAN SETIAWAN Jl. Cakra No. 21 Kauman Surakarta Telp. 085727832302	20%, 10%
42	TOKO MARDI RAHAYU Jl. Slamet Riyadi No. 142 Surakarta Telp.(0271) 656937/656049	5%
43	TOKO MODIS (SEPATU, TAS DAN FASHION) Jl. S. Parman No. 103-107 Pasar Legi Surakarta Telp.(0271)636209	10%
44	PERSEWAAN BAJU KARTINIAN DAN PROFESI GRIYA (CATTLEYA) Sondakan RT02/IV Laweyan Surakarta Telp.(0271)085647368663	30%
45	GRAHA BATIK CEMPAKA (Kampoeng Batik Laweyan) Jl. Setono Nomor 22 Laweyan Surakarta telp (0271) 712373	20%
46	ARCOBALENO Jl. Radjiman 553 Surakarta telp (0271) 716062	15%
47	PT EFRATA RETALINDO Banaran, Grogol, Sukoharjo telp. (0271) 719911	10%
48	WIDIANA BATIK PGS Lt Basement B.11-05 Telp. 085728606868/081215303111	20%
49	BATIK CITRA KENCANA JI KH Samanhudi No 15 Bumi Laweyan Telp. 085725232629	20%
50	SEWA JAS PREMIUM Kel. Keprabon RT 06 RW 05 Kec. Banjarsari Telp. 081 802 505 491	10%

51	PT. GRAMEDIA	10%
	Jl. Slamet Riyadi No. 284 Surakarta Telp.(0271) 741 888 / 715 625	
52	PUSAT BUKU SEKAWAN	5%, 10%
	Jl. Kartini No. 4 Surakarta Telp.(0271) 656456	
53	TOKO BUKU TOGAMAS	5%,10%
	Jl. Slamet Riyadi No.319 Surakarta Telp \ Fax (0271)729323	
54	TOKO BUKU TUNAS MEKAR	10%
	Jl. Museum No. 6 Surakarta Telp. (0271)713413	
55	TOKO RISC KOMPUTER	5%, 10%
	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 39 Surakarta Telp 0271 723561	
56	TOKO SERAGAM DAN ALAT TULIS SUBUR	5%
	Pundung Gede RT 04 RW 09 Joglo Banjarsari Ska 085741935300	
57	TOKO ROYYAN STATIONERY	10%
	Jl. KH Samanhudi 97 Sondakan Laweyan Ska Telp. 08122613443	
58	TOKO AVALON FASHION STORE	10%
	JL. Dr. Radjiman 173 Jayengan Serengan Surakarta 085647342953	
59	TOKO FAMOUS SHOES & BAGS	10%
	JL. Dr. Radjiman 151 Jayengan Serengan Ska Telp. (0271)647050	
60	TOKO MAHARANI I	5%
	Jl. Tangkuban Perahu No. 17 Mojosongo Telp.(0271)856239	
61	TOKO MAHARANI II	5%
	JL. Tangkuban Perahu No. 45 Mojosongo Telp.(0271) 854309	
62	TOKO SEPATU CIBADUYUT	5%
	JL. Dr. Rajiman No. 662 rt 02 rw 08 Pajang Laweyan	
63	TOKO PAJANG BARU	5%
	JL. Dr. Rajiman No. 652 Pajang Laweyan Telp. (0271) 718003	

64	TOKO SINAR	5%
	JL. Sumpah Pemuda No. 66 Joglo Banjarsari	
65	TOKO VARIOUS SHOP	10%
	Jl. Kapten Mulyadi No.46 Sudiroprajan Jebres	
66	TOKO GITTA PERSADA	10%
	Kios Pasar Pucangsawit No. 7 Jebres Telp. (0271) 856329	
67	TOKO ALAT TULIS NURIA	5%
	Jl. Tangkuban Perahu No. 86 Mojosongo Jebres	
68	TOKO FAMOUS MOJOSONGO	10%
	Jln. Gunung Slamet Mojosongo Jebres Surakarta (0271) 853100	
69	TOKO MILAN	10%
	Jl. Dr. Radjiman No. 153 Coyudan, Jayengan Serengan Surakarta	
70	TOKO PARIS EIFFEL	10%
	Jl. Dr. Radjiman No. 153 Coyudan, Jayengan Serengan Surakarta	
NO	MITRA HIBURAN	FASILITAS DISKON
71	PERUSDA TAMAN SATWA TARU JURUG SKA	50%
	Jl. Ir. Sutami No. 109 Surakarta Telp.(0271)636279	
72	CIL-CIL Craft	10%
	Jl Kapten Mulyadi No 69 Surakarta Tlp (0271)637316	
73	LITTLE FARM PLAYGROUND	5%
	Di Mall Solo Paragon Surakarta Telp. 0817444084	
74	BELOVED EVENT ORGANIZER	5%
	Kel. Keprabon RT 06 RW 05 Kec. Banjarsari Telp. 081 802 505 491	

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Data kependudukan merupakan data yang strategis dan dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan berkelanjutan. Dinamika penduduk yang tinggi, menjadikan data sebagai sumber data harus terus di *update*. Pembangunan yang berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada.

A. Kesimpulan

1. Aspek Kuantitas

- a. Jumlah penduduk cenderung mengalami peningkatan terus-menerus, dan luas wilayah Kota Surakarta tetap. Walaupun data terbaru luas wilayah bertambah menjadi 46,72 Km², dikarenakan data dimutakhirkan dan kajian teknis penghitungan wilayah oleh Pemerintah Pusat tetapi secara realitas wilayah tetap. Secara perhitungan angka kepadatan cenderung turun, tetapi secara wilayah meningkat.
- b. Meskipun secara nasional jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dibanding laki-laki, namun proporsi jumlah penduduk Kota Surakarta jenis kelamin perempuan lebih besar dari laki-laki, berimplikasi pada pembangunan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Kesenjangan Gender. Usia harapan hidup perempuan yang lebih tinggi dibanding dengan laki-laki, mengindikasikan jumlah kepala keluarga perempuan pada usia lanjut akan cenderung lebih besar. Kelompok perempuan kepala keluarga termasuk kategori kelompok rentan terpinggirkan dalam kebijakan sosial pemerintah, maka diperlukan kebijakan sosial yang berpihak pada kelompok ini.
- c. Pada tahun 2022 ini Kota Surakarta sudah mengalami “Bonus Demografi” yaitu dimana jumlah penduduk yang produktif lebih besar dari usia non produktif. Usia produktif di Kota Surakarta mencapai 70,20%, hal ini perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya kondisi ini, dapat dijadikan peluang bagi daerah untuk memajukan kesejahteraan warganya dengan syarat masyarakat usia produktif ini memiliki kualitas sumber daya yang dapat menunjang serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Kebijakan Pemerintah untuk memperbaiki kualitas SDM baik pendidikan & pelatihan, kesehatan, kemampuan komunikasi hingga penguasaan teknologi serta

penyediaan lapangan pekerjaan perlu didukung semua stakeholder daerah sehingga kelompok umur produktif ini dapat tertampung dalam pekerjaan atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri.

- d. Kepala Keluarga yang mempunyai status pekerjaan belum/tidak bekerja berjumlah 3.692 KK. Kepala keluarga sebagai pemimpin keluarga yang mempunyai tanggung jawab atas kebutuhan keluarga dan mencari pendapatan keluarga. Kelompok ini hendaknya menjadikan prioritas dalam kebijakan pemerintah, agar tidak berimplikasi pada permasalahan sosial lainnya.

2. Aspek Kualitas

- a. Angka kematian bayi di Kota Surakarta tahun 2022 sebesar 1,14 yang berarti terjadi kematian bayi sebanyak 1 bayi per seribu kelahiran hidup. Hal tersebut telah terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yang pada angka 4-5 bayi per seribu kelahiran hidup. Namun untuk peningkatan pelayanan Kesehatan ibu hamil, pendekatan perilaku hidup sehat harus tetap ditingkatkan.
- b. Jumlah penyandang disabilitas di Kota Surakarta berjumlah 984 jiwa, meskipun hanya 0,17 % dari jumlah penduduk tetap perlu adanya kebijakan untuk penyediaan akses terutama fasilitas umum dan kebijakan pemerintah daerah, karena kelompok disabilitasnya ini agar tetap bisa bersosialisasi seperti warga normal lainnya.
- c. Penyebab perceraian penduduk yang terbesar karena pertengkaran dan perselisihan. Hal tersebut diperlukan kebijakan dan sosialisasi agar kesadaran kehidupan berumah tangga meningkat sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.

3. Aspek Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Kepemilikan dokumen kependudukan warga Kota Surakarta terus ditingkatkan dengan pelayanan jemput bola dan sosialisasi ke masyarakat, sehingga warga merasa tenang dan nyaman secara hukum dan keperdataan. Hal tersebut menjadi tantangan bersama yang memerlukan intervensi kebijakan di kalangan internal pemerintah kota dan warga sendiri. Masyarakat harus diedukasi tentang pemahaman dan kesadaran akan pentingnya data kependudukan yang terintegrasi dan ter up-date, sehingga pendokumentasian data kependudukan dan peristiwa pencatatan sipil dilaksanakan dengan tertib. Aparatur SDM instansi pelaksana data kependudukan perlu ditingkatkan kapasitasnya dengan diorientasikan pada keakuratan dan ketelitian verifikasi formulir agar konsisten antar data dokumen pada saat melayani pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Ada beberapa hal yang perlu perhatian terkait aspek kepemilikan dokumen sebagai berikut :

- a. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Tahun 2022 sebesar 100 %. Kepemilikan KK sering menjadi dasar identifikasi kelompok sasaran program jaminan sosial. Posisi kepala keluarga seorang perempuan dan lansia terkadang rentan terlewatkan untuk akses program sosial. Kevalidan dan up-dating data dalam Kartu Keluarga ini, sangat menentukan prioritas kebijakan sosial yang diambil pemerintah. Hal tersebut menjadikan kebijakan yang diambil tepat dan menysasar kepada masyarakat.
- b. Persentase kepemilikan Akta Kelahiran terutama usia 18 tahun ke atas dan Kartu Identitas Anak (KIA), masih diperlukan dan dijadikan prioritas dalam menentukan program penuntasan dokumen kependudukan. Dokumen tersebut sangat diperlukan karena menjadi dokumen hukum seseorang dalam urusan keperdataan dan urusan publik.
- c. Program peningkatan dokumen catatan sipil untuk akta kematian (Besuk Kiamat) dan akta kelahiran (Sapu Kuwat) yang diperluas untuk semua umur berhasil meningkatkan pencarian dokumen dan kesadaran warga masyarakat. Kemudahan pencarian dokumen hanya sampai level kelurahan, merupakan kemudahan bagi masyarakat sehingga timbul kesadaran pentingnya dokumen kependudukan. Cakupan Akta tersebut, terutama Akta Kelahiran Anak 0-18 tahun sudah baik dan tertinggi di tingkat Propinsi Jawa Tengah

4. Tantangan Bagi Sistem Manajemen Data dan Informasi Kependudukan

Tantangan yang dihadapi untuk pembangunan daerah berwawasan kependudukan di Kota Surakarta :

- a. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya updating data kependudukan masih perlu ditingkatkan. Sosialisasi terhadap pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya updating data dilaksanakan sampai tingkat RT/RW. Data yang update dan dapat dipertanggungjawabkan akan menambah kualitas data kependudukan yang dihasilkan. Setiap ada peristiwa kependudukan dan pencatatan sipil dilaporkan, maka data akan semakin valid, akurat sehingga pengambilan kebijakan dan program pemerintah dapat dilaksanakan dengan teapat sasaran
- b. Pemanfaatan data yang belum terintegrasi antara data penduduk yang diakses instansi eksternal yang mempunyai instansi vertikal di tingkat pusatnya dengan data penduduk yang bersangkutan menjadikan kurang efektifnya sistem. Hal tersebut diperlukan sistem, sehingga ketika penduduk melaporkan perubahan datanya, maka data yang diakses oleh instansi eksternal (punya instansi vertikal) dapat *up-date* secara langsung.

- c. Cakupan kepemilikan akta kelahiran untuk semua penduduk dan Kartu Identitas Anak (KIA) yang belum maksimal, diperlukan kebijakan dan kerja sama dengan OPD/instansi/kelurahan/PKK/Sekolah sehingga cakupan akta kelahiran dan KIA untuk semua penduduk Kota Surakarta juga meningkat.
- d. Koordinasi antar lembaga yang mempunyai kewenangan mengeluarkan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil serta pemanfaatan data diperlukan peningkatan secara terus-menerus. Pencatatan perkawinan dan perceraian penduduk yang beragama Islam di KUA atau Pengadilan Agama (Kementerian Agama), pelayanan keimigrasian di Kantor Imigrasi oleh Kementerian Hukum & HAM, pelayanan KK-KTP dan akta belum terkoneksi seluruhnya.

B. Implikasi Kebijakan

1. Kebijakan validasi kependudukan Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil perlu mengoptimalkan upaya penyajian kelengkapan data kependudukan, akurasi dan validitas data. Dukungan data dari dinas/OPD lain sangat dibutuhkan agar akurasi dan kelengkapan data dapat tersaji dengan baik sehingga dapat bermanfaat bagi *stakeholder* dan pihak pengambil kebijakan yang berkepentingan dengan data kependudukan.
2. Kebijakan Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Kota Surakarta merupakan kota yang padat, menarik warga luar Surakarta untuk bertempat tinggal dan menetap di Kota Surakarta. Pertambahan penduduk tersebut perlu untuk dikendalikan. Upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dapat dikoordinasikan bersama-sama lintas sektor/ dinas lain. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain :
 - a. Memperpanjang waktu penundaan usia kawin
 - b. Mengatur jumlah kelahiran
 - c. Mengurangi jumlah kematian
 - d. Menjaga keseimbangan struktur penduduk.
3. Kebijakan Penataan Ruang dan Penyediaan Sarana Prasarana Berwawasan Kependudukan. Kebijakan kependudukan yang meliputi perkiraan jumlah penduduk di masa mendatang dan distribusi kepadatan penduduk. Hal tersebut diperlukan ketersediaan sarana prasarana kebutuhan

warga kota baik sarana prasarana perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi dan sebagainya. Proyeksi proporsi &kepadatan penduduk suatu wilayah dapat dijadikan rujukan perencanaan daya tampung dan daya dukung wilayah.

4. Kebijakan di bidang Ketahanan Pangan, perkiraan pertambahan dan pengurangan penduduk dapat dijadikan acuan dalam kebijakan penyediaan pangan dan sumber kebutuhan energi daerah.
5. Kebijakan Ketenagakerjaan Kota Surakarta sudah mengalami “Bonus Demografi”. Hal tersebut harus dimanfaatkan semaksimal mungkin, yang dapat memberikan dampak pada peningkatan perekonomian yang akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan di bidang ketenagakerjaan harus tepat sehingga masa “Bonus Demografi” yang sedang berjalan dapat termanfaatkan dengan baik.
6. Kebijakan di bidang Sosial penduduk yang berdasarkan disabilitas, keluarga miskin, perceraian dan perempuan kepala rumah tangga dapat dijadikan pertimbangan penyusunan kebijakan penanganan masalah sosial. Permasalahan sosial merupakan permasalahan bersama yang perlu dipikirkan oleh pemerintah dan masyarakat. Disabilitas, status sosial memerlukan kebijakan yang berpihak kepada mereka sehingga tetap dapat bersosialisasi dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

